

**PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA
YOUTUBE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN AQIDAH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015-2016**



Oleh :

Cepi Saepul Farid S.Pd.I

NIM: 1420410114

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cepi Saepul Farid, S.Pd.I
NIM : 1420410114
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Cepi Saepul Farid, S.Pd.I

NIM: 1420410114

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cepi Saepul Farid, S.Pd.I
NIM : 1420410114
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti telah melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Cepi Saepul Farid, S.Pd.I

NIM: 1420410114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM
KEAGAMAAN PADA YOUTUBE TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN AQIDAH SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2015-2016

Nama Cepi Saepul Farid, S.Pd.I.

NIM 1420410114

Jenjang Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian 2 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

TESIS Berjudul : PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM
KEAGAMAAN PADA YOUTUBE TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN AQIDAH SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2015–2016

Nama : Capi Saepul Farid, S.Pd.I
NIM : 1420410114
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah :

Ketua : Dr. Sunarwoto, M.A.
Pembimbing/ Penguji : Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
Penguji : Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2017,

Waktu : 14.00 WIB
Hasil/ Nilai : 85, 67/ A-
IPK : 3,79
Predikat : Dengan pujian/ Sangat Memuaskan / Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA
YOUTUBE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN AQIDAH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015–2016

Yang ditulis oleh :

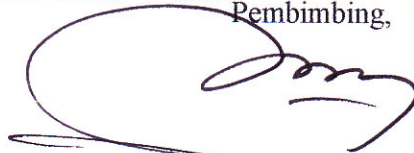
Nama : Cepi Saepul Farid, S.Pd.I
NIM : 1420410114
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Pembimbing,



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

NIP : 196612091994031004

ABSTRAK

PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA YOUTUBE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015 – 2016

Saepul Farid, Cepi.2017, Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan Pada YouTube Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016.

Perkembangan internet yang semakin luas berbanding lurus dengan jumlah *user* internet dari tahun ketahun semakin banyak. Hal ini disebabkan berbagai keuntungan yang diperoleh *user* diantaranya harga semakin murah, tempat dan alat menggunakan internet semakin beragam dan tumbuh di setiap sudut kota dan desa, informasi yang didapat lebih cepat dan mampu memenuhi semua yang dibutuhkan. Hal ini pula menggugah guru mata pelajaran Aqidah untuk ikut berperan aktif dalam memberikan pemahaman pemanfaatan yang lebih baik dalam berinternet salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas aplikasi YouTube dalam menyampaikan materi dari beberapa program keagamaan pada YouTube kepada siswa dengan dasar keyakinan bahwa pemanfaatan video yang ditayangkannya dapat berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi, prestasi dan minat anak dalam belajar. Namun sebaliknya banyak guru-guru di sekolah tersebut tidak ikut berperan dalam memanfaatkan video keagamaan pada YouTube dengan berbagai macam alasan padahal segala fasilitas pendukung telah diupayakan oleh pihak sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan program keagamaan pada YouTube mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah. Teori yang digunakan adalah kawasan pemanfaatan Seels & Richey.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan berjumlah 20 % dari jumlah populasi 246 siswa yaitu 50 siswa yang diambil secara undian pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016 sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil uji F $0,014 < 4,04$ dan hasil uji t $0,014 < 2,01$ menunjukkan variabel X tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap variabel Y , hasil koefisien regresi $-0,019$ berarti $b = -a$ (bertanda negatif) menunjukkan hubungan arah berlawanan dan hasil uji determinasi $0,003/0,3\%$ menunjukkan variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar $0,3\%$ terhadap variabel Y berarti $99,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ditentukan.

Data diatas berakhir dengan menolak hipotesis (H_a), kesimpulannya adalah pemanfaatan program keagamaan pada You Tube tidak berpengaruh positif (negatif) terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016 yang artinya semakin sering/ tinggi pemanfaatan program keagamaan pada YouTube maka semakin rendah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016, sebaliknya semakin jarang/ rendah pemanfaatan program keagamaan pada YouTube maka semakin tinggi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016. Sarannya adalah *Pertama*, lebih aktif dalam mensosialisasikan kebijakan. *Kedua*, mengintensifkan pemanfaatan program keagamaan pada YouTube pada mata pelajaran PAI. *Ketiga*, Kepala sekolah memberikan intervensi kebijakan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk melakukan percobaan pengujian pemanfaatan program yang ada pada YouTube.

Kata Kunci: pemanfaatan, program keagamaan pada YouTube, prestasi belajar, Aqidah.

MOTTO

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Maka Maha Tinggi, Allah Raja yang sebenar-benarnya.

*Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum
selesai diwahyukan kepadamu,*

dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku"

&

*Hidup awalnya hanya mempunyai dua warna, yaitu hitam dan putih,
dari dua warna itulah jika dipadukan dengan kebijaksanaan akan menghasilkan
berbagai warna dalam kehidupan.*

tergantung bagaimana setiap individu menyikapinya.

seperti halnya pelangi yang datang setelah mendung dan hujan pergi.

PERSEMBAHAN

`Dengan mengharapkan petunjuk, ridho dan karuniannya, karya tulis (tesis)
ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater terkasih dan tersayang, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang Tua dan Mertua

Istri dan Anak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil a'lamiiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas pembuatan tesis ini. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada baginda tercinta, pelopor perubahan segala zaman yang telah merubah zaman kebodohan/ kegelapan kedalam zaman keemasan yang penuh dengan terang benderang yang dihiasi dengan cahaya iman, ihsan dan Islam, nabi dan rasul akhiruzzaman Nabi Muhammad SAW, juga kepada para shahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umat yang terus mengikuti serta mengamalkan segala ajaran dan jejak langkah perjuangannya dibawah panji Allah SWT.

Kenikmatan, kejenuhan, kekurangan dalam perjuangan menyelesaikan tesis ini peneliti rasakan sebagai sebuah bumbu kehidupan yang harus ada bagi setiap orang/ mahasiswa demi mencapai tingkat tertentu yang lebih baik, cepat atau lambat dalam penyelesaian tesis ini menjadi faktor yang terus menghantui peneliti demi menciptakan tesis yang baik berdasarkan data yang sebenarnya serta faktor lain yang menjadikan penyelesaian tesis ini bisa mencapai tingkat penyelesaian yang cukup lama dari waktu yang ditentukan. Namun peneliti tak urung menyerah untuk terus menyelesaikannya, hal ini semua berkat dukungan, dorongan, ancaman serta gangguan baik secara moril, materil, lisan maupun tulisan yang diberikan oleh beberapa pihak yang menuntut peneliti untuk lebih ekstra dan lebih serius dalam menyelesaikan tesis ini.

Tesis yang ditulis oleh peneliti merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Magister (S2) pada program pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beribu banyak ucapan terima kasih yang disampaikan oleh peneliti kepada semua pihak tersebut tidak akan membalas segala jasa yang telah diberikannya. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dosen mata kuliah. Atas segala bimbingan selama kuliah, ilmu yang diberikan begitu inspiratif dan memotivasi peneliti ucapkan terima kasih.
3. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi dan dosen mata kuliah yang telah memberikan kemudahan administrasi sehingga pembuatan tesis ini dapat diajukan dan diselesaikan.
4. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan kesabarannya, keikhlasannya serta keilmuannya terus membimbing, mengarahkan, mengoreksi, menyemangati serta menunggu sehingga sampai pada selesainya pembuatan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen yang pernah mengajar, membimbing, memotivasi, mengarahkan serta menginspirasi peneliti untuk dapat membuka wacana baru serta cara pandang baru dalam memahami kehidupan serta tanggap terhadap permasalahan yang terjadi disekitar dengan lebih obyektif.

6. Seluruh Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar memberi bantuan dalam mencari referensi yang sesuai dengan judul yang dipilih oleh peneliti, serta memotivasi, menenangkan emosi dan juga memberikan sikap ramah dan santun dalam setiap permasalahan yang dipinta atau dibuat oleh peneliti.
7. Seluruh Staf UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik staf akademik, staf keamanan, staf kebersihan yang selalu bersikap ramah dan selalu membantu jika peneliti memiliki permasalahan.
8. Hj. Heriyanti, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta serta seluruh jajaran dan staf, yang telah memberikan izin, bantuan moril, waktu, tenaga, serta pikiran dalam pembuatan tesis ini.
9. Tedi Khoirul Bashir, S.Pd, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk membantu pembuatan dan penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta khususnya kelas VIII B dan C Tahun ajaran 2015 – 2016 yang telah membantu dengan menjadi bagian dari sampel penelitian tesis ini.
11. Mertua tercinta dan tersayang Drs. H. Yukono, M.S. dan Dra. Hj. Siti Mawadati, M.Hum., yang telah mendukung, mendorong, menyemangati, mendo'akan baik secara *materil* maupun *imateril*.

12. Orang tua tercinta dan terkasih H. M Komarudin dan Omin, walau dengan jarak yang begitu jauh serta waktu untuk pertemuan yang begitu lama namun do'a, semangat, motivasi, bimbingan serta nasehat terus disampaikan.
13. Istri dan anak terimut, menggemaskan, terkasih dan tersayang. Indah Kurniati, S.H dan Khanza Tsaqifa Hafshah, yang selalu memberikan semangat, hiburan, dorongan, bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan tesis ini. *muuach*
14. Keluarga besar PAI-C angkatan 2014. Perbedaan pemikiran, debat yang sengit, ilmu yang digali dari beberapa sumber dan domisili yang berbeda merupakan berkah tersendiri yang diberikan oleh Allah SWT melalui adanya kalian. Semakin berbeda semakin berkah, ilmu yang didapat menjadi bertambah banyak. *terima kasih, lur..*
15. Semua perpustakaan di Kota Yogyakarta serta perpustakaan online yang pernah dikunjungi peneliti dalam pembuatan dan penyelesaian tesis ini. Perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, Perpustakaan UNY, Perpustakaan Online dan *mbah* Google.

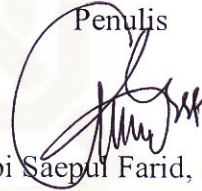
Segala yang dibuat manusia tidak jauh dari kesalahan dan kekhilafan, oleh karena itu segala saran, koreksi, arahan serta kritik sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui dan memahami kekurangan tulisan dan isi dari sisi orang lain sehingga tulisan dan isi tesis ini menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak dalam selesainya tesis ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penulis



Cepi Saepul Farid, S.Pd.I.

NIM: 1420410114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Landasan Teori	16

1.	Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran	
a.	Pengertian Pemanfaatan	16
b.	Indikator Pemanfaatan Program Keagamaan pada You Tube.....	21
2.	Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Internet	
a.	Pengertian Media Pembelajaran	32
b.	Kedudukan/ Posisi Penting Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran	40
c.	Manfaat Media Pembelajaran.....	41
d.	Komputer sebagai Media Pembelajaran	42
e.	Internet sebagai Media Pembelajaran.....	45
3.	Program Keagamaan pada You Tube dalam Pembelajaran	
a.	Mengenal Sejarah You Tube.....	49
b.	Jenis Program Keagamaan pada You Tube dalam Pembelajaran	52
c.	Program Keagamaan pada You Tube sebagai Sumber Belajar dan Bahan Ajar.....	54
d.	Kelebihan dan Kekurangan Program Keagamaan pada You Tube dalam Pembelajaran.....	56
4.	Prestasi Belajar	
a.	Pengertian Prestasi Belajar	60
b.	Alat Ukur/ Kriteria Prestasi Belajar	62

G.	Hipotesis	65
H.	Sistimatika Pembahasan	67
I.	Proses/ Alur Penelitian	68

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3

YOGYAKARTA

A.	Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Sekolah.....	70
B.	Letak Geografis Sekolah	78
C.	Profil Sekolah	79
D.	Visi dan Misi Sekolah dan Tujuan	81
E.	Struktur Organisasi Pengelola Sekolah	83
F.	Sumber Daya Berdasar Status dan Pendidikan	84
G.	Keadaan Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan	85
H.	Komite Sekolah	89
I.	Sarana Prasarana Sekolah.....	89
J.	Prestasi Sekolah, Karywan, Guru dan Siswa.....	90
K.	Kurikulum.....	92

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	94
B.	Sumber Data Penelitian	95
C.	Subjek Penelitian	96
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	101
E.	Variabel Penelitian	102

F.	Tekhnik Pengumpulan Data	103
G.	Instrumen Penelitian	109
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	111
	1. Uji Validitas	111
	2. Uji Reliabilitas.....	113
I.	Tekhnik Analisis Data	114
	1. Uji Asumsi Klasik	114
	a. Uji Normalitas	114
	b. Uji Linieritas	116
	2. Uji Hipotesis.....	117
	a. Uji Korelasi	117
	b. Uji Regresi Linier Sederhana	120

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A.	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	125
	1. Hasil Uji Validitas.....	125
	2. Hasil Uji Reliabilitas.....	128
B.	Hasil Uji Asumsi Klasik/ Uji Pra Syarat	131
	1. Hasil Uji Normalitas	131
	2. Hasil Uji Linieritas.....	135
C.	Hasil Uji Hipotesis	138
	1. Hasil Uji Korelasi.....	138
	2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	143
	a. Hasil Uji Determinasi	143

b. Hasil Uji F/ Uji Simultan	145
c. Hasil Persamaan Regresi.....	147
d. Hasil Uji t/ Uji Parsial.....	149
D. Pembahasan	151
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	77
	dari masa ke masa	
Tabel 2	: Prestasi Sekolah dalam Bidang Lingkungan Hidup	79
Tabel 3	: Profile Sekolah	79
Tabel 4	: Tingkat Pendidikan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Tabel 5	: Penerimaan Siswa Baru (PSB) 5 tahun terakhir berdasarkan jenis kelamin	85
Tabel 6	: Keadaan Jumlah Siswa tahun ajaran 2015-2016	86
Tabel 7	: Data Pendidik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 - 2016	88
Tabel 8	: Grafik Jumlah Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 - 2016	88
Tabel 9	: Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2016	89
Tabel 10	: Prestasi Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	90
Tabel 11	: Prestasi Guru dan Staf SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	91
Tabel 12	: Prestasi Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	91
Tabel 13	: Data Kelulusan Hasil Ujian Nasional SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta 4 Tahun Terakhir	91
Tabel 14	: Struktur kurikulum yang dikembangkan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 -	92

2016

Tabel 15	:	Hasil Undian Sampel	100
Tabel 16	:	Jadwal Penelitian	101
Tabel 17	:	Nilai Jawaban Instrumen	106
Tabel 18	:	Kisi- kisi instrumen kuesioner	110
Tabel 19	:	Kriteria Koefisien Reliabilitas	114
Tabel 20	:	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	118
Tabel 21	:	Hasil Uji Validitas variabel X (Pemanfaatan Program Keagamaan pada You Tube)	127
Tabel 22	:	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan Program Keagamaan pada You Tube)	129
Tabel 23	:	Hasil Uji Normalitas X dan Y dengan Rumus Kosmologrov - Smirnov	132
Tabel 24	:	Hasil Uji Linieritas	137
Tabel 25	:	Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	140
Tabel 26	:	Hasil Uji Determinasi	144
Tabel 27	:	Hasil Uji F (ANOVA)	146
Tabel 28	:	Hasil Koefisien regresi	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Tekhnik <i>Simple Random Sampling</i> dalam Penelitian	32
Gambar 1	:	Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif: Survei	69
Gambar 2	:	Bagan Struktur Organisasi Pengelolaan Sekolah	72
Gambar 3	:	Grafik Jumlah Penerimaan Guru Berdasarkan TMT Guru	84
Gambar 4	:	Grafik penerimaan guru berdasarkan golongan (PNS, GTY, GTT)	85
Gambar 5	:	Grafik Penerimaan Siswa Baru (PSB) 5 tahun terakhir berdasarkan jenis kelamin	86
Gambar 6	:	Tekhnik <i>Simple Random Sampling</i> dalam Penelitian	101
Gambar 7	:	Grafik Histogram Residual antara variabel X dan Y	134
Gambar 8	:	Grafik P-Plot Residual antara Variabel X dan Variabel Y	135

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Kumulatif Kuesioner Variabel X
(Pemanfaatan Program Keagamaan pada You
Tube)
- Lampiran 2 : Nilai Raport Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas
VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun
Ajaran 2015 – 2016
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 8 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 9 : Angket (kuesioner)
- Lampiran 10 : Hasil Wawancara 1 (Kepala Sekolah SMP
Muhammadiyah 3 Yogyakarta)
- Lampiran 11 : Hasil Wawancara 2 (Guru Mata Pelajaran Aqidah)
- Lampiran 12 : Hasil Wawancara 3
- Lampiran 13 : Panduan dan Hasil Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini, merupakan sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa dan kemanusiaan. Perkembangannya dalam dua dasawarsa memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia¹. Dengan adanya perkembangan teknologi yang berjalan begitu pesat maka segala kebutuhan manusia di segala bidang akan mengalami sebuah perubahan drastis dari keterlambatan menuju percepatan, dari keterbelakangan menuju kemajuan, dari sifat tertutup menjadi sifat terbuka, semua itu tidak dapat dihindari oleh siapa pun namun harus diikuti dengan sebijak mungkin. Berbagai macam teknologi dan komunikasi bermunculan dengan tanpa bisa dicegah, akibat dari semakin majunya pola pikir dan keilmuan serta keahlian manusia dalam menghasilkan sebuah alat dan aplikasi dari yang tradisional sampai yang paling modern. Internet merupakan hasil terbaik masa kini dari proses teknologi dan komunikasi yang kecanggihannya itu masih terus dikembangkan guna menemukan sesuatu yang lebih baik dari yang telah ada.

¹ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 27

Penggunaan internet yang meluas dikalangan masyarakat baik melalui komputer, laptop, hp, tab atau pun alat komunikasi modern lainnya yang terus bermunculan menandakan bahwa gelombang komunikasi diantara masyarakat satu dengan lainnya kini telah mengalami percepatan yang cukup cepat dan luas. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang semakin memberikan keleluasaan dalam perkembangan TIK di Indonesia melalui Kementrian Negara Riset dan Teknologi yang memberikan arahan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk dikembangkan melalui kegiatan riset diantaranya infrastuktur informasi², perangkat lunak³, kandungan informasi⁴, pengembangan SDM⁵ dan kelembagaan, pengembangan regulasi dan standarisasi⁶. Dengan kebijakan pemerintah

² Infrastruktur Informasi terdiri atas beberapa aspek yang harus dibangun secara paralel dan saling menunjang, aspek pertama adalah jaringan fisik sebagai jalan raya informasi baik pada jaringa tulang punggung maupun pada tingkat aspek pelanggan. Aspek kedua menekankan pada kemanfaatan sebesar-besarnya pengelola sumber informasi bagi seluruh komponen masyarakat. Aspek Ketiga adalah Pengembangan perangkat keras baik sisi jaringan maupun sisi terminal.

³ Pengembangan perangkat lunak diarahkan pada realisasi sistem aplikasi yang mampu menunjang proses transaksi ekonomi yang cepat dan aman, serta pengambilan keputusan yang benar dan cepat. Harga yang terjangkau dan daya saing pada tingkat internasional merupakan salah satu kriteria yang dipersyaratkan, khususnya mendukung kebijakan substitusi impor. Perangkat lunak sistem operasi dengan kehandalan tinggi dan kebutuhan sumber daya memori maupun prosesor yang minimal serta fleksibel terhadap perangkat keras maupun program aplikasi yang baru, merupakan prioritas yang harus dikembangkan. Program aplikasi juga perlu dikembangkan, terutama yang terkait dengan sektor perekonomian, industri, pendidikan, maupun pemerintahan.

⁴ Kegiatan pengembangan kandungan informasi (*information content*) bertujuan melakukan penataan, penyimpanan, dan pengolahan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi proses pembangunan, pengorganisasian, pencarian, dan pendistribusian informasi.

⁵ Diperlukan upaya peningkatan kemandirian dan keunggulan, yang salah satunya adalah dengan mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan untuk membentuk keahlian dan keterampilan masyarakat dan peneliti dalam bidang teknologi yang strategis serta mengantisipasi timbulnya kesenjangan keahlian sebagai akibat kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi

⁶ Diperlukan upaya peningkatan kemandirian dan keunggulan, yang salah satunya adalah dengan mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan untuk membentuk keahlian dan keterampilan masyarakat dan peneliti dalam bidang teknologi yang strategis serta mengantisipasi

tersebut telah memberikan satu celah bagi bangsa terutama masyarakat yang ada didalamnya untuk berkembang dan maju untuk dapat bersaing dengan memanfaatkan perkembangan informasi dan teknologi serta kebijakan tersebut telah memberikan celah bagi guru dan siswa serta *stake holder* lainnya untuk dapat memiliki kemampuan dalam mengenal, memahami dan berinteraksi dengan dunia informasi dan teknologi sehingga dapat terhindar dari wacana yang terus berkembang yaitu siswa dan guru atau masyarakat yang GAPTEK (gagap teknologi).

Penggunaan internet dikalangan masyarakat digunakan untuk saling memberi kabar, eksistensi diri/ perwujudan diri, pengetahuan, pengalaman, hiburan bahkan ajang pencarian jodoh/ pasangan hidup. Hal ini tidak bisa dipungkiri dan dinapikan perkembangan dalam tujuan penggunaannya. Berbagai aplikasi komputer dan internet tersaji dengan berbagai macam kekurangan dan keunggulannya dalam memberikan kepuasan bagi para penggunanya sehingga aplikasi tersebut dapat dipilih dan digunakan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Salah satu bentuk aplikasi yang digunakan dalam jaringan internet adalah YouTube. YouTube merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar manusia didunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan

timbulnya kesenjangan keahlian sebagai akibat kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. baca. idblognetwork, *Kebijakan Nasional tentang TIK*, dalam <http://tik-mrwindu.blogspot.co.id/2009/04/kebijakan-nasional-bidang-tik.html>, diakses tanggal 12 Agustus 2016 pukul 21.12 WIB

oleh YouTube guna memberikan hiburan serta pengetahuan bagi para penonton yang menyaksikan atau membuka YouTube⁷. Situs, program dan konten video dengan berbagai kategori mulai dari hiburan, *diary*, ilmu pengetahuan Alam (sains), ilmu pengetahuan sosial, keagamaan serta hal lainnya⁸ dapat diakses secara gratis maupun berbayar.

Hasil penelitian dari CNN Indonesia menyatakan bahwa 72 % dari pengguna *online* di seluruh dunia gemar berkunjung ke layanan video seperti YouTube⁹, sedangkan menurut penelitian Aritas Puica Sianipar dalam jurnalnya menyatakan bahwa dari 264 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitiannya 67,2 % menyatakan bahwa mahasiswa (responden) lebih sering mengakses situs YouTube bagi keperluan bidang ilmu pengetahuan baik itu sebagai penambah referensi akan berbagai tugas yang dibebankan atau hanya sekedar penambah pengetahuan¹⁰. Bahkan dalam laporan penelitian dari Ericson menyebutkan bahwa remaja

⁷ Ceacilia Daniaty Soeban Poelo, dkk, Makalah, *Perkembangan Youtube: Standar Yang mendunia Ala Si Udin Mendunia*, (2011). Dalam <http://perkembanganyoutube.blogspot.com/>, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 14.20 WIB

⁸ Irfan Bintoro, *Menjadikan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Baru?*, 2014, dalam <http://aitonesia.com/menjadikan-youtube-sebagai-media-pembelajaran-baru/>, diakses tanggal 7 Mei 2015 pukul 23.00 WIB

⁹ Susetyo Dwi Prihadi, CNN Indonesia, *YouTube dalam Angka- angka*, dalam <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150214143544-185-32127/youtube-dalam-angka-angka/> diakses tanggal 24 Agustus 2016 pukul 11.23 WIB

¹⁰ Aritas Puica Sianipar, *Pemanfaatan YouTube Di Kalangan Mahasiswa (Studi Penggunaan Youtube di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan dengan Pendekatan Uses and Gratification)*, dalam jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/download/9930/4418, diakses tanggal 23 Agustus 2016 pukul 16.45 WIB

Indonesia senang menonton video YouTube yang disebutkan bahwa remaja muda sekarang merupakan *streaming natives*¹¹.

Dalam dunia pendidikan, YouTube kini menjadi suatu media alternatif baru selain dari media lainnya yang telah lebih dulu hadir dan diterima oleh para pemangku kebijakan dalam pendidikan. YouTube yang pada awalnya hanya sebagai media sosial berbagi video yang dijadikan sebagai sumber hiburan semata atau pemuas kejenuhan kini menjadi pangsa pasar baru bagi dunia pendidikan dimana YouTube yang kini telah memiliki berjuta-juta video hasil unggahan para pengguna (*user*) bisa menjadi sumber, bahan dan media pendidikan/ media pembelajaran baik bagi guru, siswa, staf sekolah bahkan orang tua/ wali siswa dapat menggunakan YouTube sebagai media alternatif dalam mencari dan membantu setiap tugas yang dibutuhkan.

Media pembelajaran sebagaimana definisinya yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan hal itu YouTube dapat menjadi Media alternatif yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Hal ini dikarenakan YouTube dapat memberikan tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran begitu pula bagi siswa dapat memberikan tambahan materi dan proses analisis serta proses pencernaan materi yang mendalam dari banyaknya isi materi yang sama

¹¹ Tekno Solo Pos Media, *Remaja Indonesia Gemar Nonton YouTube*, dalam <http://www.solopos.com/2016/06/17/hasil-penelitian-remaja-indonesia-gemar-nonton-youtube-729795>, diakses tanggal 25 Oktober 2016 pukul 14:25 WIB

yang tersaji dalam YouTube dari berbagai penulis dan pembuat video, proses tersebut akhirnya berhenti pada pemahaman yang didapat oleh siswa, dari proses penyerapan materi menjadi bagian dari keyakinan dan akhlak yang harus dimiliki, diyakini dan dilakukan dalam kehidupan.

Dalam dunia pendidikan penggunaan media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting selain dari strategi dan metode pembelajaran, dengan media yang tepat dan keterbaruan media yang digunakan akan memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dapat membangkitkan minat, keingintahuan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam belajar serta dapat memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan psikologi siswa. Dengan media pula guru dapat memberikan iklim, kondisi dan lingkungan yang sesuai bagi siswanya dalam proses belajar mengajar.

UU No. 20 tahun 2003 menyatakan tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut sesungguhnya YouTube memiliki peranan yang cukup strategis dalam memberikan, membentuk dan mencetak pemahaman siswa mengenai sesuatu hal. YouTube sebagai aplikasi internet yang sering banyak dikunjungi oleh para penggunanya di semua

kalangan dan usia, serta kemudahan penggunaan dan pengambilan video menjadikannya mudah diadaptasikan kedalam berbagai bentuk kehidupan yang dilakukan oleh manusia.

Salah satu program yang ditampilkan dalam YouTube adalah program keagamaan yang dimana program keagamaan itu terdiri dari berbagai macam tokoh, isi, sudut pandang, bentuk tampilan atau acara jenis serta tingkat kualitas ada didalamnya, sehingga guru dan siswa serta *stake holder* lainnya dapat dengan mudah dan bebas memilih dan menentukan tontonan program keagamaan yang disukainya sesuai dengan tingkat pengajaran dan pengetahuan yang ingin dicari serta ketahui.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan (Maret 2016) di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, peneliti melihat dan mengetahui ada beberapa guru mata pelajaran menggunakan YouTube sebagai media alternatif/ pendukung dalam menyajikan materi terhadap siswa baik dengan cara *streaming* maupun hasil *download*. Terlebih lagi guru mata pelajaran Aqidah yang secara aktif dan rutin menggunakan media tersebut dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya¹². Begitu pula dengan siswa yang secara acak menyatakan bahwa guru mata pelajaran Aqidah sering menggunakan video YouTube sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang digabung dengan media atau metode pembelajaran lainnya. Sama halnya dengan hal itu pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa

¹² Hasil wawancara dan observasi awal dengan bapak Khoirul Zaki S.Pd, guru PAI SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Maret 2016

sekolah dengan luas dan tegas mendukung penuh pengadaan dan penggunaan internet secara maksimal oleh guru, siswa atau *stake holder* lainnya dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keilmuan serta mendukung berjalannya peningkatan kualitas sekolah dikancah *regional*, nasional maupun internasional¹³. Berbagai situs dan *chanel* keagamaan dalam YouTube digunakan oleh guru Aqidah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan dan keyakinan bahwa cara dan strategi yang dipilihnya mampu memberikan pengalaman baru meningkatkan motivasi, prestasi dan minat belajar siswa maka guru harus kreatif dan tanggap akan situasi untuk meningkatkan kualitas belajar. Namun sebaliknya masih banyak guru mata pelajaran lainnya atau bahkan yang serumpun dengan mata pelajaran Aqidah (PAI dalam kurikulum sekolah Muhammadiyah) jarang atau bahkan tidak pernah memanfaatkan berbagai video/ *chanel* YouTube yang secara nyata telah banyak di *Upload* oleh para user/*Youtuber* sesuai dengan bidang *study* atau keahlian yang dikuasainya.

Dengan keberadaan pemanfaatan program keagamaan pada YouTube yang bervariasi, harga murah, mudah didapat dan memiliki cakupan kualitas pendidikan yang cukup tinggi serta dilema pemanfaatan penggunaannya oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar yang berakhir pada meningkatnya prestasi belajar, mampukah pemanfaatan program keagamaan pada YouTube menciptakan pengaruh yang efektif

¹³ Wawancara awal dengan Ibu Kepala Sekolah Hj. Heriyanti S.Pd, M.M.

dalam mencapai keefektifitasan tujuan yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta dapat dianggap cukup ampuh atau baik jika digunakan sebagai media pembelajaran alternatif/ pendukung bagi kemajuan atau peningkatan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Aqidah. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui apakah benar pemanfaatan program keagamaan pada YouTube mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah, maka penelitian ini akan peneliti susun dalam sebuah penelitian tesis dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan Pada YouTube Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dilokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa ada penggunaan berbagai macam aplikasi internet (media sosial) yang telah digunakan oleh sekolah guna menunjang peningkatan pemahaman, kemampuan, keterampilan dan prestasi belajar siswa. Diantara media sosial yang telah digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar itu adalah face book, YouTube, mailing list, blog, dll. Penggunaan media sosial itu diaplikasikan disemua mata pelajaran

yang ada disekolah tersebut, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah ¹⁴.

Agar hasil penelitian bisa lebih bermanfaat dan masalah yang dikaji atau diteliti tidak bersifat melebar, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini dengan membatasi masalahnya dalam pemanfaatan YouTube yaitu program keagamaannya serta prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah dengan sampel dari populasi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah pemanfaatan program keagamaan pada YouTube mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Perumusan tujuan hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah :

“untuk mengetahui apakah pemanfaatan program keagamaan pada YouTube mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015-2016?

¹⁴ Di Sekolah Muhammadiyah, mata pelajaran PAI dibagi kedalam tujuh mata pelajaran yang terpisah yaitu, Fiqih Ibadah, tarikh Islam , Aqidah, Akhlak, SKI, Kemuhammadiyah, B.Arab, setiap mata pelajaran diampu oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama guru Aqidah dalam memanfaatkan segala fasilitas internet terutama YouTube dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah dan pada umumnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. terutama bagi guru-guru PAI dalam memaksimalkan YouTube.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penelitian tentang pemanfaatan program keagamaan pada YouTube terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015-2016.
- b. Bagi Sekolah, memberikan bahan pertimbangan kebijakan bagi sekolah dalam menentukan dan memanfaatkan teknologi pendidikan terutama program keagamaan pada YouTube demi

meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang ditentukan dan diharapkan.

- c. Bagi Guru dan Dosen, memberikan informasi yang benar tentang pemanfaatan program keagamaan pada YouTube terhadap prestasi belajar, agar menjadi pertimbangan positif dalam memaksimalkan proses belajar mengajar dan dapat mendesain ulang pemanfaatan YouTube kearah yang lebih positif dan kreatif serta dinamis.
- d. Bagi masyarakat, memberikan pengetahuan dan wawasan dalam memaksimalkan pemanfaatan YouTube dalam meningkatkan kualitas diri dalam era globalisasi dan era komunikasi.

E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen maupun instansi/ lembaga mengenai pemanfaatan teknologi dan internet sangatlah banyak ditemukan baik dalam penelitian umum maupun dalam penelitian pendidikan, namun penelitian tentang pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran yang secara khusus dan spesifik digunakan dalam pembelajaran sangatlah jarang ditemukan oleh peneliti, apalagi pemanfaatan YouTube tersebut dihubungkan dengan mata pelajaran keagamaan diantaranya mata pelajaran Aqidah, akan tetapi untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa referensi penelitian terdahulu baik dalam skripsi, tesis, jurnal maupun buku-buku atau karya lainnya yang sekiranya dapat membantu proses

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun karya-karya penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Artikel penelitian pendidikan oleh Rahma Hidayati, dengan judul *“Penggunaan YouTube Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan¹⁵”*. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Media ini dapat membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran termasuk ketrampilan klinis yang harus dikuasai. YouTube dapat menjadi alternatif untuk mempelajari keterampilan klinis berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif antar kelompok-kelompok mahasiswa keperawatan dalam rangka meningkatkan pendidikan, memberikan kemudahan baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam pencapaian hasil belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Hidayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dan hasil belajar (prestasi belajar) sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian Rahma Hidayati mengenai kesehatan/ keperawatan sedangkan peneliti mengenai keagamaan (Aqidah).

¹⁵ Rahma Hidayati, *Penggunaan YouTube Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan* , dalam http://www.kompasiana.com/www.rahmahidayati.com/penggunaan-youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan_551b22a78133116e0c9de4dc. diakses tanggal 20 Mei 2015 pukul 14.23.

2. Jurnal Penelitian TIK oleh Alhamuddin, dengan judul “*Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*”¹⁶ “ dalam kesimpulannya disebutkan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran menjadi hal mutlak mengingat kondisi permasalahan pendidikan yang makin kompleks. Pendidikan berbasis TIK hanya akan berhasil apabila dikelola dan ditangani dengan terencana, sistematis dan terintegrasi.

Adapun persamaan penelitiannya adalah sama-sama menggunakan teknologi yang dihubungkan dengan mata pelajaran keagamaan sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti oleh Alhamudin lebih umum yaitu ICT dan PAI sedangkan subjek penelitian peneliti lebih khusus yaitu program keagamaan pada YouTube dan mata pelajaran Aqidah serta penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah pada pengaruhnya terhadap prestasi sedangkan Alhamudin tidak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Masngud, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan tesisnya yang berjudul “ *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Web Blog PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta*”, dalam kesimpulannya disebutkan bahwa penggunaan web blog PAI dalam pembelajaran PAI tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga model yang dibangun tidak dapat

¹⁶Alhamudin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, dalam http://jurnal.upi.edu/file/PEMANFATAN_ICT_DALAM_PEMBELAJARAN.pdf. diakses tanggal 12 Mei 2015 pukul 14.12 WIB.

digunakan untuk memprediksi Prestasi belajar PAI siswa dari intensitas pemakaian web blog PAI¹⁷.

Persamaan dari penelitian Masngud dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mencari pengaruh dari penggunaan fasilitas internet terhadap prestasi belajar siswa sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian Masngud adalah web Blog sedangkan subjek Penelitian Peneliti adalah YouTube dan lebih khususnya lagi yaitu program keagamaan pada YouTube.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Nur Hidayati, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam dengan Tesisnya yang berjudul “ *Implementasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*” dalam kesimpulannya disebutkan bahwa implementasi TI tidak semudah yang dibayangkan, dalam pelaksanaannya ternyata tidak semua guru menggunakan media berbasis TI dalam pembelajarannya. Hal ini disebabkan terdapat beberapa permasalahan yang menyelimutinya diantaranya: belum siapnya SDM, Fasilitas belum terpenuhi, kurang tegasnya kebijakan dari kepala sekolah¹⁸.

Persamaan penelitian yang dilakukan Nur Hidayati dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meleliti pemanfaatan TI dalam

¹⁷ Masngud, *Pengaruh Intensitas Pemafaatan Web Blog PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta*, 2010, Tesis

¹⁸ Fuji Nur Hidayati, *Implementasi Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*, 2009, Tesis

pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fuji Nur Hidayati lebih mengarah pada pemanfaatan TI yang lebih umum oleh guru sedangkan penelitian peneliti lebih mengarah pada keduanya yaitu Pemanfaatan TI yang lebih khusus yaitu program keagamaan pada YouTube oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian tentang TI/ ICT /TIK yang menitik beratkan pada penelitian pemanfaatan program keagamaan pada YouTube yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Aqidah pada siswa, untuk itu peneliti akan mencoba meneliti hal tersebut. Semoga dari hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti diharapkan menghasilkan sebuah gagasan dan solusi baru bagi guru Aqidah dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas internet berupa program keagamaan pada YouTube sebagai media pembelajaran begitu pula untuk sekolah dan masyarakat luas.

F. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pemanfaatan

Kata pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat” yang artinya “faedah”, “guna”, sedangkan kata “pemanfaatan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu”¹⁹ dalam bahasa Inggris kata pemanfaatan ditulis dengan kata “*Utilization*” yang artinya

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 548

“*Utilizing or being*²⁰” dalam artian “memanfaatkan atau menjadi” sedangkan dalam kamus bahasa inggris lainnya “*utilization*” diartikan dengan “penggunaan, pemanfaatan²¹”.

Berdasarkan arti kata pemanfaatan diatas jika dihubungkan dengan internet yaitu program keagamaan pada YouTube maka dapat dikatakan sebagai proses memanfaatkan atau menggunakan program keagamaan yang ada pada YouTube sebagai media dan sumber pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa atau anggota sekolah lainnya. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Deni Darmawan yang mengartikan Pemanfaatan sebagai aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar²².

Pemanfaatan adalah suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat²³, artinya segala sesuatu yang diadakan, diperuntukan, digunakan oleh dan untuk siswa dan guru

²⁰ A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London W.I, Glasgow, New York, Toronto, Melbourne, Wellington, Cape Town, Ibadan, Nairobi, Dar Es Salaam, Lusaka, Addis Ababa, Delhi, Bombay, Calcutta, Madras, Karachi, Lahore, Dacca, Kuala Lumpur, singapore, Hong Kong, Tokyo: Oxford University Press, Ely House, 1974), hal. 966

²¹ Joyce M, Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Oxford- Fajara, Inggris-Melayu Melayu Inggris*, (Fatar Bakti, 1991) dialih bahasa oleh A.Remy Rohadian , Ading Dimiyati, Septina Yuda Purnamasari, *Kamus Dwibahasa Oxford-Erlangga, Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), hal. 377

²² Deni Darmawan , *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia, an Pembelajaran Online*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, 22

²³ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>, tanpa tanggal Juli 2015, diakses tanggal 20 Agustus 2016 pukul 07.30 WIB

atau untuk anggota sekolah lainnya merupakan sesuatu yang bertujuan positif dan mengharapkan hasil yang positif.

Perkembangan internet didunia dari tahun ketahun bahkan dari hari ke hari terus berkembang dengan cepat, berbagai aplikasi bermunculan dengan fasilitas terbaik disajikan sebagai pemuas pengguna (*user*) internet baik dari jumlah data yang dapat ditampung, kecepatan mengakses, semakin murah nya harga jaringan internet, serta semakin beragamnya teknologi yang dapat digunakan untuk menjelajah di dunia internet²⁴.

Kehidupan yang tadinya hanya dibatasi oleh ruang, jarak dan waktu kini telah berubah menjadi sebuah desa yang besar (*Global Village*) yang segala informasi akan dapat diperoleh dalam waktu yang sangat cepat dan instan, seorang pemikir dunia telah meramalkannya sejak tahun 60-an yang pada saat itu teknologi internet belum ada. Marshall Mc Luhan merupakan penemu gagasan/ ide tentang *global village* yang didalamnya berisi tentang bahwa pada masa digital dan serba komputer tersebut, persepsi

²⁴ Hal ini sama pula sebagaimana dikatakan Yusuf Hadi Miarso bahwa perkembangan dalam era informasi menunjukan ciri-ciri sebagai berikut : 1) meningkatnya daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan dan menyajikan informasi. 2) kecepatan penyajian informasi yang meningkat. 3) miniaturisasi perangkat keras disertai dengan ketersediaan yang melimpah. 4) keragaman pilihan informasi untuk melayani berbagai macam kebutuhan. 5) biaya perolehan informasi, terutama biaya untuk transmisi data yang cepat dalam jarak jauh yang secara relatif semakin menurun. 6) kemudahan penggunaan produk teknologi komunikasi dan informasi , baik yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunaknya. 7) kemampuan distribusi informasi yang semakin cepat dan luas dan karena itu informasi lebih mudah diperoleh, dengan menembus batas-batas geografis, politis, maupun kedaulatan. 8) meningkatnya kegunaan informasi dengan keanekaragaman pelayanan yang dapat diberikan, hingga memungkinkan pemecahan masalah yang ada secara lebih baik serta dibuatnya prediksi masa depan yang lebih cepat. baca di YusufhadiMiarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2004), hal 487-488

masyarakat akan mengarah kepada perubahan cara serta pola komunikasi. Bagaimanapun pada saat itu, masyarakat tidak akan menyadari bahwa mereka sedang mengalami sebuah revolusi komunikasi, yang berefek pada komunikasi antar pribadi. Di atas level komunikasi interpersonal yakni komunikasi antara dua-tiga orang, pada masa desa global benar-benar terjadi trend komunikasi akan ke arah komunikasi massa, yakni bersifat massal dan luas. Di mana pembicaraan akan suatu topik dapat menjadi konsumsi dan masukan bagi masyarakat luas, kecuali tentu saja, hal-hal yang bersifat amat rahasia seperti rahasia perusahaan, rahasia negara, keamanan-ketahanan. Semua orang berhak untuk ikut dalam pembicaraan umum, dan juga berhak untuk mengkonsumsinya, tanpa terkecuali²⁵.

Keberadaan internet menjadi sebuah topik yang terus berkembang di semua kalangan secara realita penggunaan internet di dunia tumbuh dan berkembang dengan begitu pesat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari tahun 1995-2008 jumlah pengguna internet di dunia naik dari 0,2% menjadi 23,3% atau dari 16.000.000 pengguna menjadi 1.565.000.000 pengguna internet²⁶.

Lembaga pendidikan tradisional maupun modern dituntut untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam mendukung,

²⁵ Wikipedia.org, Desa Global (Global village), dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_global, diakses tanggal 30 Agustus 2016 pukul 15.25 WIB

²⁶ Nusantaraku, *Daftar Jumlah Pengguna Internet Dunia 1995-2008*, dalam <https://nusantaranews.wordpress.com/2009/02/28/daftar-jumlah-pengguna-internet-dunia-1995-2008/>, 28 februari 2009, diakses tanggal 5 Agustus 2016 pukul 16.05 WIB

memfasilitasi, menyajikan, segala kegiatan pendidikan untuk mengarah pada perbaikan pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan demi terjadinya perubahan tingkat nilai (*value*) pendidikan yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, staf dan terutama siswa yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Perubahan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, staf dan terutama siswa tidak terjadi dengan begitu saja tanpa proses yang dapat mendukung terjadinya perubahan tersebut.

Teknologi baik yang tradisional maupun modern merupakan salah satu faktor pendukung bagi terjadinya perubahan *mindset* (pola pikir/ cara pandang) kepala sekolah, guru, staf dan terutama siswa dalam pendidikan. Perubahan *mindset* itu diperlukan bagi semua anggota pendidikan guna mengikuti perubahan zaman yang semakin berkembang begitu pesat.

Sebagaimana pesan Ali bin Abi Thalib yang mengingatkan pada para orang tua dan atau para pendidik untuk mengajarkan anak-anak (peserta didik) agar mereka diajari dengan ilmu supaya mereka bisa hidup di zamannya yang berbeda ketika mereka menuntut ilmu²⁷. Berdasarkan pesan tersebut dapat dilihat bahwa mengajarkan, mendidik anak/ siswa sesuai dengan perkembangan zamannya sangatlah penting hal ini dikarenakan pendidikan yang dimiliki setiap siswa pada saat belajar merupakan harta yang akan ia

²⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal.4

bagikan atau berikan pula pada anak cucu/ generasi penerusnya. Jika siswa diajari hal yang tidak sesuai dengan perkembangan zamannya maka siswa tersebut akan sulit untuk mengajari atau mewariskan harta ilmu kepada generasi penerusnya serta siswa pun akan kesulitan untuk hidup bersosialisasi dengan zaman yang sedang siswa tersebut geluti sekarang.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran secara positif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, aktualisasi diri, motivasi serta minat untuk terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Dengan dasar materi pendidikan yang kuat dan beraneka ragam yang diberikan oleh sekolah dan guru, siswa dapat mengembangkan pola pikir dan wawasan pemahamannya berdasarkan ilmu yang difahami dan dikuasainya.

b. Indikator Pemanfaatan Program keagamaan pada YouTube

Indikator pemanfaatan yang peneliti gunakan diambil dari kawasan pemanfaatan yang dibuat oleh seels dan richy, adapun indikator dalam variabel pemanfaatan akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemanfaatan media

Pemanfaatan media adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan

spesifikasi desain pembelajaran²⁸. Dalam hal ini desain pembelajaran merupakan wujud dari tujuan yang ingin didapatkan/ dihasilkan dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sesuai untuk pembelajaran yang dihasilkan dari analisis guru terhadap perkembangan peserta didik (siswa)²⁹.

Prinsip-prinsip pemanfaatan dikaitkan dengan karakteristik pembelajar. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat menarik keuntungan dari praktik atau sumber belajar³⁰, tanpa keterampilan visual dan verbal yang dimiliki dan dikuasai baik oleh guru maupun siswa, maka proses komunikasi akan tidak lancar bahkan akan memiliki salah tafsir dalam artian tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak akan sampai pada suatu yang diharapkan. kedudukan media dalam proses belajar menjadi sangat penting dalam menyalurkan pesan yang ingin disampaikan.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran (*by utilization*) , terdapat beberapa pertimbangan yang harus dilakukan oleh guru sebagaimana disebutkan oleh Erickson dan curl dengan

²⁸Deni Darmawan , *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 23

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran menuju pencapaian kompetensi*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2013), hal. 34

³⁰Deni Darmawan , *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 23

mengembangkan proses pemilihan dalam bentuk *checklist* , diantaranya sebagai berikut:

- a) Apakah materinya penting dan berguna bagi peserta didik?
- b) Apakah dapat menarik minat peserta didik untuk belajar?
- c) Apakah ada kaitan yang mengena dan langsung dengan kompetensi atau tujuan khusus yang hendak dicapai?
- d) Bagaimana format penyajiannya diatur memenuhi sekuens atau tata urutan belajar?
- e) Apakah materi yang disajikan aktual, mutakhir, dan otentik?
- f) Apakah konsep dan faktanya terjamin kecermatannya?
- g) Apakah isi dan presentasinya memenuhi standart selera?
- h) Bila tidak, apakah ada keseimbangan kontroversi?³¹

Sedangkan untuk pola dan strategi pemanfaatan media pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Pola pemanfaatan media pembelajaran³²
 - i) Pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*).

Dalam tuntunannya, media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan

³¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 47

³² Arief S Sadiman, dkk, *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 189-197

tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatannya guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu.

ii) Pemanfaatan media diluar situasi kelas.

Pemanfaatan media pembelajarn diluar kelas dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok utama, yaitu:

(1) Pemanfaatan media secara bebas.

Pemanfaatan media secara bebas ialah bahwa media digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan program media di pemakai media baik dengan cara diperjualbelikan maupun didistribusikan secara bebas dengan harapan agar dapat digunakan orang dan cukup efektif untuk mencapai tujuan tertentu³³.

³³ Pada tahap ini, pemakai media menggunakan media menurut kebutuhan masing-masing. Biasanya pemakai media menggunakannya secara perorangan. Dalam penggunaannya pemakai tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu, tidak diharapkan untuk memberi umpan balik kepada siapapun dan juga tidak perlu menggunakan tes maupun ujian.

(2) Pemanfaatan media secara terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah bahwa media digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila media itu berupa media pembelajaran, sasaran didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik agar menggunakan media secara teratur, berkesinambungan dan menggunakan pola belajar mengajar tertentu³⁴.

Dalam pemanfaatannya media pembelajaran dapat dilakukan secara perorangan, kelompok maupun massal.

b) Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran³⁵

Untuk mencapai penggunaan media yang efektif dan efisien, diperlukan langkah-langkah yang sesuai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, terdapat tiga langkah utama diantaranya :

³⁴ pada tahap ini, biasanya sasaran (siswa) dibagi kedalam beberapa kelompok yang diketuai oleh seorang pemimpin dan disupervisi oleh seorang tutor. sebelum pemanfaatan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas dan ditentukan terlebih dahulu. sasaran dapat langsung belajar baik secara berkelompok maupun perorangan. Anggota kelompok diharapkan berinteraksi dalam diskusi, memecahkan masalah, memperdalam pemahaman serta menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Hasil belajar dievaluasi secara teratur.

³⁵ Arief S Sadiman, dkk, *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,, hal. 197-200

- i) Persiapan sebelum menggunakan media
- ii) kegiatan selama menggunakan media
- iii) kegiatan tindak lanjut

2) Difusi inovasi

Difusi diartikan sebagai proses suatu inovasi dikomunikasikan, diadopsi, dan dimanfaatkan oleh warga masyarakat tertentu. melalui proses difusi, memungkinkan suatu inovasi diketahui oleh banyak orang dan dikomunikasikan sehingga tersebar luas dan akhirnya digunakan di masyarakat. Proses difusi terjadi karena ada pihak-pihak yang menginginkannya atau secara sengaja merencanakan dan mengupayakannya³⁶

Menurut Seels dan Richey sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsita, Difusi Inovasi adalah proses berkomunikasi melalui strategi yang terencana dengan tujuan untuk diadopsi. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah perubahan. Tahapan pertama dalam proses ini adalah membangkitkan kesadaran melalui desiminasi³⁷ informasi³⁸. Proses desiminasi ini merupakan tujuan awal dari difusi inovasi³⁹.

³⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hal. 47

³⁷ Desiminasi yaitu yang sengaja dan sistematis untuk membuat orang lain sadar adanya suatu perkembangan dengan cara menyebarkan informasi. baca Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hal. 48

³⁸ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*.....hal .23

³⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hal. 47

Rogers pada tahun 1983 melakukan penelitian tentang difusi inovasi yang hasilnya menyatakan bahwa pemanfaatan tergantung pada upaya membangkitkan kesadaran, keinginan mencoba, dan mengadopsi inovasi. Dalam proses difusi inovasi kadang kala membawa keberhasilan yang gemilang karena inovasi diterima dengan baik oleh masyarakat dan kadangkala mengalami kendala sehingga menghambat keberhasilan dan bahkan kegagalan karena ditolak oleh masyarakat.

Adapun langkah-langkah difusi menurut Rogers adalah :

a) Pengetahuan

Tahap ini, seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru. Untuk itu informasi mengenai inovasi tersebut harus disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, bisa melalui media elektronik, media cetak, maupun komunikasi interpersonal di antara masyarakat.

b) Persuasi atau bujukan

Tahap kedua ini terjadi lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna. Seseorang akan mengukur keuntungan yang akan ia dapat jika mengadopsi inovasi tersebut secara personal. Berdasarkan evaluasi dan diskusi

dengan orang lain, ia mulai cenderung untuk mengadopsi atau menolak inovasi tersebut.

c) Keputusan

Dalam tahap ini, seseorang membuat keputusan akhir apakah mereka akan mengadopsi atau menolak sebuah inovasi. Namun bukan berarti setelah melakukan pengambilan keputusan ini lantas menutup kemungkinan terdapat perubahan dalam pengadopsian.

d) Implementasi

Seseorang mulai menggunakan inovasi sambil mempelajari lebih jauh tentang inovasi tersebut.

e) Konfirmasi⁴⁰.

Setelah sebuah keputusan dibuat, seseorang kemudian akan mencari pembenaran atas keputusan mereka. Apakah inovasi tersebut diadopsi ataupun tidak, seseorang akan mengevaluasi akibat dari keputusan yang mereka buat. Tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak jadi menerima inovasi setelah melakukan evaluasi.

⁴⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hal. 48 dan Wikipedia, *Teori Difusi Inovasi*, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_difusi_inovasi, diakses tanggal 23 Agustus 2016 pukul 14.56 WIB

Rogers dan sejumlah ilmuwan komunikasi lainnya mengidentifikasi 5 kategori pengguna inovasi :

- a) Inovator: Adalah kelompok orang yang berani dan siap untuk mencoba hal-hal baru. Hubungan sosial mereka cenderung lebih erat dibanding kelompok sosial lainnya. Orang-orang seperti ini lebih dapat membentuk komunikasi yang baik meskipun terdapat jarak geografis. Biasanya orang-orang ini adalah mereka yang memiliki gaya hidup dinamis di perkotaan yang memiliki banyak teman atau relasi.
- b) Pengguna awal: Kelompok ini lebih lokal dibanding kelompok inovator. Kategori adopter seperti ini menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya, serta selalu mencari informasi tentang inovasi. Mereka dalam kategori ini sangat disegani dan dihormati oleh kelompoknya karena kesuksesan mereka dan keinginannya untuk mencoba inovasi baru.
- c) Mayoritas awal: Kategori pengadopsi seperti ini merupakan mereka yang tidak mau menjadi kelompok pertama yang mengadopsi sebuah inovasi. Sebaliknya, mereka akan dengan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang

seperti ini menjalankan fungsi penting dalam melegitimasi sebuah inovasi, atau menunjukkan kepada seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.

- d) Mayoritas akhir: Kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan. Terkadang, tekanan dari kelompoknya bisa memotivasi mereka. Dalam kasus lain, kepentingan ekonomi mendorong mereka untuk mengadopsi inovasi.
- e) Laggard: Kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan segan untuk mencoba hal hal baru. Kelompok ini biasanya lebih suka bergaul dengan orang-orang yang memiliki pemikiran sama dengan mereka. Sekalinya sekelompok laggard mengadopsi inovasi baru, kebanyakan orang justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya, dan menganggap mereka ketinggalan zaman⁴¹.

3) Implementasi dan Pelembagaan (instruksionalisasi)

Menurut Seels dan Richey, Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan

⁴¹ Wikipedia, *Teori Difusi Inovasi*, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_difusi_inovasi, diakses tanggal 23 Agustus 2016 pukul 14.56 WIB

yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan), sedangkan pelebagaan (*instruksionalisasi*) adalah penggunaan yang rutin dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi⁴². Keduanya tergantung pada individu dan organisasi. Tujuan dari implementasi adalah menjamin penggunaan yang benar oleh individu dalam organisasi. Sedangkan tujuan dari pelebagaan adalah untuk mengintegrasikan inovasi dalam struktur dan kehidupan organisasi⁴³.

4) Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi adalah aturan dan tindakan masyarakat (atau wakilnya) yang mempengaruhi difusi atau penyebaran dan penggunaan teknologi pembelajaran. Kebijakan dan peraturan biasanya dihambat oleh permasalahan etika dan ekonomi, keduanya timbul akibat tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam maupun luar⁴⁴.

⁴² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hal. 49

⁴³ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*.....hal .24

⁴⁴ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*.....hal .23 . baca juga. misalnya hukum hak cipta yang dikenakan pada para pengguna teknologi, baik teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berbasis komputer maupun teknologi berbasis terpadu atau multimedia. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, hal. 50

2. Media Pembelajaran berbasis Komputer dan Internet

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran yang oleh para ahli mengenai pengertian media dan pembelajaran .

1) Media

Secara etimologi kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti “tengah, Perantara, atau pengantar”, istilah Perantara atau pengantar menurut Bovee digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*reseiver*) pesan⁴⁵. Sedangkan menurut bahasa arab media disebut ‘*wasail*’ bentuk jamak dari ‘*wasilah*’ yakni sinonim ‘*al-wasth*’ yang artinya juga ‘tengah’ kata tengah itu juga berarti berada diantara dua sisi maka disebut juga ‘perantara ‘(*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi yang lainnya⁴⁶.

Pada tahun 1970 Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat

⁴⁵ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 4

⁴⁶ Yudhi Munadi, *Media pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2012), hal. 6

merangsangnya untuk belajar, begitu pula Briggs ditahun yang sama menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar⁴⁷. Jika dilihat dari sudut pandang komunikasi sebagaimana di sebutkan oleh Benny Agus Pribadi yang dikutip oleh Masngud bahwa medium berarti sesuatu yang dapat menjadi perantara dalam proses komunikasi serta medium juga merupakan sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (*komunikator*) kepada penerima pesan (*komunikan*)⁴⁸. Bahkan pengertian media bisa lebih luas lagi sebagaimana dirumuskan oleh *The Association Fo Educational Communication and Technology* (AECT) tahun 1977 yang menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan⁴⁹, walaupun dalam tulisan Arsyad disebutkan bahwa AECT memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi⁵⁰ dalam artian bahwa media menurut Azhar Arsyad yang dikutip oleh Sukiman sbagai alat-alat grafis, fotografis,

⁴⁷ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 6

⁴⁸ Masngud, *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Weblog PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta*, 2010, Tesis

⁴⁹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 4

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 3

atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal⁵¹. Sedangkan menurut *National Education Association* (NEA) menyatakan bahwa media merupakan segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut⁵². Lebih jauh lagi Asnawir dan Basyiruddin Usman mendefinisikan media bukan hanya sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan saja namun juga harus dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Dalam hal ini penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai⁵³. Hal ini sejalan dengan pendapat Miarso yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong

⁵¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 28

⁵² Tejo Nurseto, *Membuat Media pembelajaran Yang menarik*, E Jurnal ekonomi dan pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 8 Nomor 1, April 2011, dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/706/570>. diakses tanggal 2 Mei 2016

⁵³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hal.

terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali⁵⁴.

Berdasarkan beberapa pengertian serta penjelasan para ahli tentang media, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal penting yang harus dipahami tentang media diantaranya:

- a) Merupakan segala hal/ benda yang ada di sekeliling siswa.
- b) Mengandung unsur yang dapat menyampaikan suatu pesan.
- c) Memiliki pesan/ tujuan yang akan disampaikan.
- d) Mengandung unsur yang dapat merangsang seseorang sehingga dapat meningkatkan performa belajar.
- e) Sesuatu yang dapat diatur atau dirancang oleh penggunanya.
- f) Mengandung unsur yang dapat membantu/ mendukung dalam menjelaskan sesuatu.
- g) Memiliki nilai yang dapat ketahui/ dikuasai seseorang melalui panca indranya.

Adapun mengenai penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, menurut Azhar Arsyad berfungsi untuk:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.

⁵⁴Jurnal Teknologi Pendidikan vol 13, NO 3 desember 2011 ISSN 1411-2744, hal 138

- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, *slide* dan sebagainya, peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto, atau film bingkai.
- c) Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar mandiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.
- d) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran⁵⁵.

Begitu pula Yusup Hadi Miarso menyatakan bahwa secara teoritik dan empirik menunjukan kegunaan media dalam pembelajaran, diantaranya :

- a) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga dapat berfungsi secara optimal.
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- c) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 81

- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h) Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i) Media memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j) Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*) yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, baik yang alami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan.
- k) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi yaitu dengan meningkatnya kesadaran akan dunia sekitar.
- l) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa⁵⁶.

2) Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan turunan kata dari kata belajar yang menurut beberapa para ahli didefinisikan sebagai :

- a) Arief S Sadiman mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga masuk liang lahat nanti, salah satu pertanda bahwa

⁵⁶Yusuf hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2004), hal. 458-460

seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya⁵⁷.

- b) Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar.
- c) Pembelajaran⁵⁸ merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan serta mendorong prakarsa siswa⁵⁹.

3) Media Pembelajaran

Ronald H Anderson sebagaimana dikutip oleh Sukiman mendefinisikan Media pembelajaran sebagai media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya

⁵⁷ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 1

⁵⁸ Makna pembelajaran merupakan perubahan dari pengajaran, hal ini disesuaikan dengan PP RI No. 19/2005, pasal 19 yang isinya mengandung arti yang lebih luas dari makna pengajaran diantaranya : 1) berpusat pada pembelajar/ siswa. 2) Suasana "hidup", menyenangkan dan interaktif. 3) siswa didorong bekerjasama mencapai tujuan. tolong menolong dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran. 4) siswa adalah pelaku proses pengalaman mengambil keputusan, memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi. kegiatan pengetahuan memproduksi pengetahuan. 5) evaluasi oleh siswa bersifat refleksi dan berperan memperbaiki proses untuk meningkatkan prestasi. 6) sumber belajar adalah pengalaman eksplorasi mandiri dan pengalaman kenerhasilan temannya memecahkan masalah. 7) tempat belajar tidak terbatas ruang kelas tetapi seluas jagat raya. Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran aktif*, (Bandung: Nuansa, 2010), hal. 29-30

⁵⁹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran aktif*, (Bandung: Nuansa, 2010), hal. 27

seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa⁶⁰. Hujair AH Sanaky menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran⁶¹. Apabila media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran⁶². Menurut Yudhi Munadi bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif⁶³. Pendapat ini sejalan dengan pengertian yang disampaikan oleh AECT yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan/informasi⁶⁴. Selain itu pula bahwa media pembelajaran yang digunakan ditujukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana pendapat Cecep Hustaini dan Bambang Sutjipto yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang

⁶⁰Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2012), hal.28

⁶¹ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif- Inovatif*,(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara,2013), hal.3

⁶² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press,2013), hal.

⁶³ Yudhi Munadi, *Media pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2012), hal. 7-8

⁶⁴ Yudhi Munadi, *Media pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2012, hal. 8

dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna⁶⁵.

Substansi dari media pembelajaran adalah:

- a) Bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajaran.
- b) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.
- c) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar, dan
- d) Bentuk-bentuk komunikasi dan metode yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio-visual⁶⁶.

b. Kedudukan/ Posisi Penting Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran

Untuk dapat menghasilkan nilai/ kualitas pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya strategi belajar mengajar, metoda mengajar dan media pembelajaran. Ketiganya merupakan unsur utama dalam pembelajaran.

⁶⁵ Cecep Hustandi dan Bambang Sutjipto, *Media pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hal. 9

⁶⁶ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran*, hal. 4-5

c. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran baik yang disiapkan oleh guru maupun yang dipakai oleh siswa dapat berguna sebagai sesuatu yang dapat mempertinggi nilai dari proses pembelajaran yang akhirnya proses pembelajaran tersebut dapat mempertinggi hasil pembelajaran yang akan dicapai.

Manfaat media Pembelajaran bagi proses belajar siswa diantaranya:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain⁶⁷.

⁶⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo Offset,2009), hal. 2

Sedangkan menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik yang dikutip oleh Cecep Hustandi dan Bambang Sutjipto menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran diantaranya :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, sehingga mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar⁶⁸.

d. Komputer sebagai Media Pembelajaran

Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses⁶⁹.

⁶⁸ Cecep Hustandi dan Bambang Sutjipto, *Media pembelajaran....* hal .25

⁶⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran.....*,hal. 209

Informasi yang diberikan oleh komputer tidak sekedar informasi suara atau gambar, namun informasi yang disajikan bisa bersifat multimedia, dengan berbagai macam manfaat yang dapat digunakan seperti menulis, menggambar, mengedit foto, memutar video, memutar lagu sampai analisis data hasil penelitian maupun untuk mengoperasikan program-program penyelesaian problem-problem ilmiah, bisnis, mengendalikan mesin industri, bahkan mengendalikan pesawat ruang angkasa⁷⁰.

Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi ini dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. sistem pembelajaran berbasis komputer menjadikan peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri⁷¹.

Kelebihan dari komputer menurut Azhar yang dikutip oleh Sukiman adalah :

- 1) Komputer dapat mengakomodasi peserta didik yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam

⁷⁰Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran,....,hal.210

⁷¹Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran,...., hal 212

menjalankan instruksi yang diinginkan program yang digunakan.

- 2) Komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena ketersediaan animasi grafik, warna, dan musik yang dapat menambah *realisme*.
- 3) Kendali berada ditangan peserta didik sehingga kecepatan belajar peserta didik dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, dengan kata lain komputer dapat berinteraksi dengan peserta didik secara perorangan misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban.
- 4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan suatu program pembelajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap peserta didik selalu dapat dipantau.
- 5) Dapat berhubungan dengan dan mengandalkan peralatan lain seperti compact disc, video tape, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

Sedangkan kelemahan dari komputer adalah :

- 1) Meskipun harga perangkat komputer cenderung semakin menurun (murah) pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.

- 2) Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.
- 3) Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (kompatibel) dengan model lainnya.
- 4) Program yang tersedia saat ini belum memperhitungkan kreatifitas peserta didik, sehingga hal tersebut tentu tidak akan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 5) Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok kecil sedangkan untuk kelompok yang besar diperlukan tambahan peralatan lain yang mampu memproyeksikan pesan-pesan dimonitor ke layar lebih besar.

e. Internet sebagai Media Pembelajaran

Internet (*international Networker*) didefinisikan dua komputer atau lebih yang memiliki konektifitas membentuk jaringan komputer di dunia secara global yang saling berinteraksi dan bertukar informasi, menurut Rusman internet merupakan jaringan luas dari jutaan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang diseluruh jagat raya. Internet adalah jaringan komputer yang menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga berbagai

jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global⁷².

Berdasarkan pengertian diatas internet memungkinkan suatu program untuk melakukan *sharing* dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun termasuk pengimplementasian pembelajaran berbasis web.

Terdapat tiga model dasar dialog atau komunikasi sebagaimana dikatakan oleh Bottcher yang dikutip oleh Hujair AH Sanaky yaitu:

- 1) Dialog atau komunikasi antara pengajar dengan pembelajar.
- 2) Dialog atau komunikasi antar pembelajar dengan sumber belajar.
- 3) Dialog atau komunikasi diantara pembelajar.

Apabila ketiga aspek tersebut dapat diselenggarakan dengan komposisi yang serasi maka dapat diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Para pakar menyatakan bahwa perancangan suatu pembelajaran dengan mengutamakan keseimbangan antara dialog atau komunikasi tersebut sangat penting pada lingkungan pembelajaran berbasis web⁷³.

Internet dapat digunakan kedalam setting pembelajaran disekolah, karena memiliki karakteristik khas, yaitu :

⁷² Rusman, Deni Darmawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,:Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta:PT Rajawali Press, 2011), hal. 49

⁷³ Pelikan [1192] Bottcher [1995] dalam Hardjito yang dikutip oleh Hujair A Sanaky, *Media pembelajaran*, hal. 221

- 1) Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*.
- 2) Memiliki sifat interaktif.
- 3) Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (*synchronous*) maupun tertunda (*asynchronous*), sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis dialog atau komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu proses pembelajaran. maka, sebagaimana media lain yang selama ini telah dipergunakan sebagai media pendidikan dan pengajaran secara luas, internet juga mempunyai peluang yang tak kalah besarnya dan bahkan mungkin karena karakteristiknya yang khas maka disuatu saat nanti internet bisa menjadi media pembelajaran yang paling terkemuka dan paling dipergunakan secara luas⁷⁴.

Terdapat tiga bentuk pemanfaatan internet yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan internet yaitu :

- 1) *Web Course*

Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

⁷⁴ Hardjito yang dikutip oleh Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran*, hal. 222

pembelajar dan pengajar sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara pembelajar dengan pengajar bisa dilakukan setiap saat. Komunikasi lebih banyak secara *ansynchronous* dari pada *synchronous*.

2) *Web Centric Course*

Sebagian bahan, diskusi, konsultasi, penugasan dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial tetapi *prosentase* tatap muka lebih kecil dibandingkan dengan prosentase proses belajar melalui internet

3) *Web Enhanced Course*

Bentuk pembelajaran ini juga dikenal dengan nama *Web Little Course* karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Peranan internet disini adalah untuk menyediakan sumber-sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat-alamat atau membuat hubungan (*link*) ke berbagai sumber yang sesuai dan dapat diakses secara *online*, untuk meningkatkan kuantitas dan memperluas berkomunikasi antara pengajar dengan pembelajar secara timbal balik.

Kelebihan pembelajaran berbasis web, diantaranya:

- 1) Memungkinkan setiap orang, dimanapun, kapanpun, untuk mempelajari apapun.
- 2) Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat pembelajaran menjadi bersifat individual.
- 3) Kemampuan untuk membuat tautan (*link*) sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun luar lingkungan belajar.
- 4) Sangat profesional sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
- 5) Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
- 6) Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.
- 7) Isi dari materi pelajaran dapat di *update* dengan mudah.

3. Program Keagamaan pada YouTube dalam Pembelajaran

a. Menenal Sejarah YouTube

YouTube merupakan sebuah situs web berbagi video (*Sharing Video*)/ penyedia layanan berbagai video populer yang didirikan oleh tiga karyawan paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada bulan Februari 2005⁷⁵ yang dengan slogannya

⁷⁵Rudi Haryano, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2009), hal. 118

“*YouTube broadcast Yourself*” bertujuan untuk berbagi rekaman kejadian sehari-hari dari *user* pengguna situs. Dengan nama domain www.youtube.com. Situs ini mulai aktif mulai tanggal 14 Februari 2005 dan terus dikembangkan pada bulan berikutnya hingga sekarang⁷⁶.

Video pertama yang diluncurkan dalam situs ini dengan judul “*Me At The Zoo*” yang diunggah tanggal 25 April 2005 oleh Jawed Karim. Para pengguna (*user*) YouTube dapat memutar video dengan bantuan *plugin Adobe flash player* yang terpasang di penjelajah web. selain itu tahun 2010 telah dikembangkan sebuah perangkat yang mendukung standar HTML5 yang hal ini memungkinkan video dapat ditonton tanpa bantuan *Adobe Flash Player*⁷⁷.

Perkembangan yang sangat pesat yang diraih oleh YouTube sejak peluncurannya dapat terlihat dari meroketnya pertumbuhan yang terjadi bulan juli 2006 yang mengumumkan lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situsnya menerima 100 juta kunjungan video setiap harinya. Hal ini menarik perhatian Google untuk memilikinya. Pada bulan Oktober 2006, Google Inc membeli saham YouTube dengan nilai \$1, 65 miliar yang dirampungkannya

⁷⁶ Ovi Nist, *Sejarah dan Mengenal Pembuat Youtube*, dalam <http://pinkcode.blogspot.co.id/2014/12/sejarah-dan-mengenal-pembuat-youtube.html>, diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 12.04 WIB

⁷⁷ Wikipedia, Youtube, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 13.12 WIB

pada bulan November 2006⁷⁸. Menurut penelitian data yang dikumpulkan perusahaan riset pasar *comeScore* pada bulan Mei 2010 YouTube memiliki pangsa pasar 43 persen dan 14 miliar lebih video telah ditonton begitu pula menurut *Alexa internet inc* berdasarkan penelitiannya menempatkan YouTube sebagai situs ketiga yang paling banyak dikunjungi di internet setelah Google dan facebook⁷⁹. Dalam penggunaannya Google mengembangkan YouTube secara unik yaitu dengan tidak diresapkan kedalam aplikasi video yang sebelumnya telah dimiliki oleh Google yaitu Goole Video, YouTube Dijadikan sebagai pelengkap (*Subsidiary*) yang juga menjadi aplikasi tambahan di tiap ponsel berbasis android⁸⁰.

Jumlah pengunjung situs YouTube dari tahun ketahun semakin meningkat sebagaimana tahun 2010 dilaporkan bahwa YouTube telah melayani dua miliar video per hari, tahun 2011 dilaporkan tiga miliar video per hari dan tahun 2012 dilaporkan meningkat menjadi empat miliar video per hari.

⁷⁸ Selain mengakuisisi youtube Google pun mengakuisisi Blogger, visi cerdas google terlihat disini, walaupun youtube belum memberikan keuntungan sejak pembelian saham hingga beberapa tahun. secara perlahan-lahan google maupun keuntungan dan pada tahun 2013 google berhasil meraup keuntungan kotor sebesar US\$ 5,6 dari iklan. Info Komputer, *Inilah 8 akuisisi Terbesar Google*, dalam <https://www.infokomputer.com/2014/07/fitur/inilah-8-akuisisi-terbesar-google/>, diakses tanggal 30 Oktober 2016 pukul 07.45 WIB

⁷⁹ Wikipedia, *Youtube*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 13.12 WIB

⁸⁰ Bayu Galih, *10 Akuisisi Terbesar yang Dilakukan Google*, dalam <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/241042-10-akuisisi-terbesar-yang-dilakukan-google>, diakses tanggal 12 September 2016 pukul 14.03 WIB

b. Jenis Program Keagamaan pada YouTube dalam Pembelajaran.

Dalam mengakses sebuah YouTube, akan muncul konten-konten yang terdiri jenis, kategori, serta *chanel* yang dilengkapi *link* yang dapat diakses sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh *user*. Konten-konten yang ada didalam YouTube ada yang bersifat positif dan juga negatif sehingga banyak memunculkan kontropersi didalamnya, pemilihan kedua sifat YouTube tersebut diserahkan kepada *user* dari YouTube. Semakin sering *user* mengakses konten-konten yang bersifat positif maka YouTube akan memberikan pilihan dan kategori program yang sesuai dengan apa yang sering *user* kunjungi.

Untuk menghindari penyalahgunaan YouTube dikalangan siswa, sekolah telah berupaya untuk membimbing siswa melalui berbagai macam kegiatan yang bersinggungan dengan video seperti pembuatan profil sekolah, kegiatan sekolah, materi belajar, serta lainnya. Bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan *mainset* pada siswa tentang video serta memberikan arahan positif bagi siswa dalam memanfaatkan video YouTube di lingkungan luar sekolah (rumah maupun masyarakat).

Adapun Jenis program keagamaan pada YouTube yang dijadikan sebagai sumber dan bahan ajar yang diambil oleh guru Aqidah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah jenis program

yang dapat mendukung dalam menerangkan, menjelaskan, menambahkan, menghibur, menyemangati siswa dalam melakukan pembelajaran dengan menggabungkan sistem konvensional dan modern.

Ada beberapa *chanel* keagamaan dalam YouTube yang sering dijadikan rujukan oleh guru mata pelajaran Aqidah dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah Cahaya Islam Chanel dengan link <https://www.youtube.com/channel/UCG2z62YxE01s61-OPEkbm> Tg, Khazanah Islam Chanel dengan link https://www.youtube.com/channel/UCZEEj28w_9wUIDGrEn48DVA/videos, Pusteknis dengan link <https://www.youtube.com/user/pusteknis/videos>, dan chanel lainnya.

Cara yang dilakukan oleh guru Aqidah dalam penayangannya adalah dengan bantuan komputer (laptop) serta LCD yang kemudian video dapat disaksikan baik secara *streaming*, hasil *download* atau hasil manipulasi *download*, namun kebanyakan adalah berupa hasil *download* dengan dasar jika proses pembelajaran dilakukan dengan menayangkan video secara *streaming* maka jumlah *user* yang memanfaatkan wifi sekolah tersebut banyak sehingga dapat menyebabkan kecepatan aksesnya akan semakin lambat sehingga proses pembelajaran akan terganggu.

c. Program Keagamaan pada YouTube sebagai Sumber Belajar dan Bahan Ajar

Untuk lebih memahami keduanya maka akan dijelaskan sebagai berikut: Sumber Belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Sedangkan bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran⁸¹.

Ada tiga perbedaan antara sumber belajar dan bahan ajar :

- 1) Sumber belajar adalah bahan mentah untuk penyusun bahan ajar, sedangkan bahan ajar adalah bahan jadi yang merupakan hasil ramuan dari bahan-bahan yang diperoleh dari berbagai sumber belajar yang siap disajikan kepada peserta didik.
- 2) Sumber belajar adalah segala bahan yang baru memiliki kemungkinan untuk dijadikan bahan ajar, sehingga ia masih berada pada tingkatan yang mempunyai potensi mampu menimbulkan proses belajar. Sedangkan bahan ajar adalah bahan yang sudah secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dalam kegiatan pembelajaran.

⁸¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 31

3) Semua buku atau program audio, video dan komputer yang berisi materi pelajaran yang “dengan sengaja” dirancang secara sistematis walaupun dijual dipasaran bebas, maka bahan-bahan tersebut dinamakan bahan ajar. Sedangkan jika tidak dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka tidak bisa disebut bahan ajar, walaupun bahan-bahan tersebut mengandung materi pelajaran⁸².

Dalam pengaplikasiannya, YouTube dapat menampilkan dirinya sebagai sumber belajar sesuai dengan keinginan/ kehendak dari *user* itu sendiri, dalam YouTube terdapat *search engine* yang dapat memudahkan *user* mencari data hanya dengan mengetik kata/kalimat yang dimaksudkan.

Video yang dikumpulkan untuk ditonton secara *streaming* atau kumpulan video yang di *download* dari YouTube kemudian diolah/disusun kembali agar menjadi sebuah video baru yang didasarkan pada sistematika alur pembelajaran dan maksud yang ingin dicapai maka YouTube sebagai sumber belajar telah berubah menjadi bahan ajar yang siap digunakan sebagai media pembelajaran demi menunjang proses pembelajaran.

⁸² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Banahn jar Inovati*,..... 31-32

d. Kelebihan dan Kekurangan Program Keagamaan pada YouTube dalam Pembelajaran

Kelebihan dari program keagamaan pada YouTube dalam pembelajaran diantaranya:

- 1) Potensial yaitu YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan nilai terhadap pendidikan.

Keberadaan YouTube yang selalu bersentuhan dengan anak/ siswa atau siapa saja pada zaman ini, hendaknya menjadi perhatian penting agar sekolah tidak dianggap sebagai lembaga yang gaptek atau kurang *update* atas segala perubahan yang terjadi disekelilingnya. Segala hal yang timbul baik selalu atau akan bersentuhan dengan siswa hendaknya selalu menjadi prioritas utama dalam mengelola sehingga menjadi hal yang positif yang dirasakan oleh siswa. begitu pula program keagamaan pada YouTube yang merupakan suatu video yang berisi konten keagamaan yang biasanya diajarkan melalui bacaan buku atau ceramah oleh guru, kini dapat dilihat, didengarkan, diulang serta dianalisis isinya melalui media lainnya yaitu video.

- 2) Praktis yaitu YouTube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru.

Perkembangan teknologi semakin mutakhir, sehingga siswa dan guru dengan kemampuan materi yang lebih dapat memiliki teknologi yang bermacam-macam dalam mengakses YouTube. Kemudahan yang diberikannya dapat memberikan efek ketagihan (rasa suka) bagi siapa saja. konten keagamaan yang diinginkan dapat dicari hanya dengan menuliskan apa yang kita akan cari pada *search engine*.

- 3) Informatif yaitu YouTube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dll.

Apapun, kapanpun, dimanapun siswa dan guru dapat mencari informasi sesuai dengan keinginan atau kebutuhan *user*. informasi dalam YouTube selalu *update*. Berbagai macam konten keagamaan dengan berbagai macam ideologi yang dibangun oleh pembuat video atau isi konten itu sendiri, dapat memberikan peluang bagi siswa dan guru untuk saling mengisi dan menanggapi (terjadinya proses diskusi/ tanya jawab).

- 4) Interaktif yaitu YouTube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.

Jika dilakukan secara *streaming* atau tugas rumah, siswa dan guru akan terlibat percakapan/ diskusi melalui kolom komentar pada YouTube, hal ini dapat mempererat hubungan antara keduanya serta dapat menghilangkan rasa canggung atau

segan/ takut bagi siswa dalam memberikan pertanyaan atau diskusi dikarenakan tidak adanya proses tatap muka atau terlihatnya kekurangan seorang siswa dalam memberikan pertanyaan atau diskusi tersebut oleh siswa lainnya. Serta akan memberikan sikap terbuka bagi semua siswa dalam berpendapat.

- 5) Shareable yaitu YouTube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di *share* di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan juga blog/website.

Berbagai video (termasuk didalamnya video program keagamaan) yang dimiliki dan diolah oleh siswa atau guru dapat menjadi sumber belajar bahkan bahan ajar bagi orang lain jika video yang dimilikinya dapat di *upload* kedalam YouTube dan di *Share* oleh seseorang kedalam fasilitas aplikasi lainnya jika dirasakan video yang ditontonnya memiliki sesuatu yang diperlukan oleh khalayak banyak bahkan proses *like or dislike* sebagai wujud proses komunikasi terhadap konten video akan terjadi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya.

- 6) Ekonomis yaitu YouTube gratis untuk semua kalangan⁸³.

Tingkat ekonomi dan tingkat kebutuhan yang berbeda akan memberikan pemikiran bagi siswa maupun guru atau siapapun untuk memaksimalkan keuangan yang dimilikinya. Keberadaan

⁸³Sukani, *Memfaatkan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Yang Interaktif, Menarik dan Menyenangkan*, dalam http://guraru.org/guru-berbagi/memanfaatkan_youtube_sebagai_media_pembelajaran_yang_interaktif_menarik_dan_menyenangkan/, diakses tanggal 20 Agustus 2016 pukul 16.24 WIB

YouTube yang gratis telah memberikan angin segar bagi semuanya dalam mengakses sebuah video baik sebagai hiburan maupun mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih, sehingga pengeluaran dapat ditekan namun pengetahuan dapat diakses dan didapatkan sebanyak mungkin.

Kekurangan Program Keagamaan pada YouTube dalam Pembelajaran diantaranya:

- 1) Koneksi Jaringan, jumlah user yang banyak dalam mengakses internet dapat mengurangi jumlah pembagian kuota wifi sekolah pada masing-masing user, sehingga dapat menyebabkan proses yang lambat dalam mengakses sebuah YouTube, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran melalui video secara streaming akan terganggu.
- 2) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi dari internet seperti YouTube yang dilakukan siswa maupun guru dapat dicari dengan mudah, namun jika dilakukan dengan tidak terkontrol atau tidak adanya bimbingan dari pihak di atasnya, akan menimbulkan sikap instan baik bagi siswa maupun guru. proses dalam menghasilkan sebuah informasi (sebuah karya) akan dianggap sudah tidak penting lagi karena segala informasi sudah banyak tersedia dan hanya butuh mengklik dan menulis apa yang dicari pada *search engine*.

- 3) Waktu, jumlah waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang dimiliki oleh mata pelajaran Aqidah dalam satu kali pertemuan, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa.
- 4) Kualitas Konten dan video, proses pembelajaran video keagamaan pada YouTube akan dirasakan baik oleh siswa dan guru jika kualitas konten dan video yang dihasilkan dapat memuaskan pikiran, perasaan dan mata siswa maupun guru, tidak semua video keagamaan pada YouTube memiliki kualitas yang baik pada saat diupload oleh *user*. Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas keduanya.
- 5) Proses pencarian sumber, jumlah video yang di *upload* oleh *user* kedalam YouTube sangat banyak dan beragam, namun jumlah video yang dirasakan sesuai/ cocok dengan kurikulum Aqidah/ materi pelajaran yang akan disampaikan sangat jarang, butuh keahlian guru maupun siswa dalam mencari video yang sesuai dengan kata pencarian yang tepat pada *search engine*, hal ini menyebabkan butuh waktu yang banyak dalam proses tersebut.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Untuk lebih memahami makna dari dua kata, maka akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Prestasi menurut Syaiful Bahri adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan⁸⁴. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qahar dalam tulisan Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- 2) Belajar menurut Slameto adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁸⁵. Sedangkan Anton M Moeliono mendefinisikan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian dan ilmu, Mounly menambahkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Hal ini diperkuat oleh Usman Kasmari bahwa belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan begitu pula King Stel menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang

⁸⁴, Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya:Usaha Nasional,1994), hal. 19

⁸⁵, Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal. 2

orisinil melalui pengalaman⁸⁶ dan latihan-latihan⁸⁷. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif⁸⁸.

- 3) Prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa mengikuti mata pelajaran tertentu⁸⁹.

b. Alat Ukur/ Kriteria Prestasi Belajar

Nasrun Harahap menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dikriteriakan menurut tingkat penguasaannya terhadap materi pembelajaran⁹⁰. Sedangkan menurut Abdul Haris bahwa kriteria prestasi belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil⁹¹.

⁸⁶ Pengalaman dalam proses pembelajaran tidak lain adalah interaksi antara individu dan lingkungannya. baca di Annisatul Mufarokah, *Strategi dan model-model Pembelajaran*, (Tulung Agung:STAIN Tulung Agung Press, 2013), hal.16

⁸⁷ Annisatul Mufarokah, *Strategi dan model-model Pembelajaran...*hal. 15-16

⁸⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2010), hal. 90

⁸⁹ Dimiyati dan hartono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal. 87

⁹⁰ 80-100 % dikatakan prestasi belajar siswa tinggi, 75-80% dikatakan prestasi belajar siswa sedang, 55-75 % dikatakan prestasi belajar siswa rendah, 31-54 % dikatakan prestasi belajar siswa sangat rendah. Nasrun Harahap, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Jakarta: Bulan Bintang,1996), hal. 156

⁹¹ Kriteria dari segi prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan dibawah ini : a. Apakah pengajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa?, b. Apakah kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesabaran, kesungguhan dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan, pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pengajaran itu?, c. Apakah guru memakai metode?, d. Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?. Sedangkan keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa : a. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah

Dalam mencapai keberhasilan sebuah prestasi belajar siswa, Menurut Merson U Sangalang ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya⁹²:

1) Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.

2) Faktor bakat

Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang

laku serta menyeluruh?, b. Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?, c. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?, d. Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?, baca, Raudlatul Ulum Kencong, *Indikator Prestasi Belajar*, dalam http://www.raudlatululumkencong.com/2014/01/indikator-prestasi-belajar.html#.WJrBa_LXTIU, diakses tanggal 3 Februari 2016, pukul 14.05 WIB

⁹² Al-Ihwal dan Andree Tiono Kurniawan, *Otak Besar dan Prestasi Belajar*, Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam (Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. 171

tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

4) Faktor motif

Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila dalam belajar siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. cara belajar efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

6) Faktor lingkungan

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

7) Faktor sekolah

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan.

Cara mengukur prestasi belajar adalah dengan pelaksanaan evaluasi dan *assessment* diantaranya dengan melakukan⁹³:

- 1) Pre test adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru secara rutin.
- 2) Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi.
- 3) Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian satu satuan pelajaran.
- 4) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul.
- 5) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan berdasarkan keterangan teori yang sementara diterima sebagai kebenaran sambil menunggu pengujian menggunakan data empiris⁹⁴. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam statistik, terdapat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja atau alternatif (H_a). Hal ini mempunyai makna bahwa:

⁹³Al-Ihwal dan Andree Tiono Kurniawan, *Otak Besar dan Prestasi Belajar*, Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam (Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. 172-173

⁹⁴Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), hal. 99

- H_0 adalah tidak berpengaruh positif (negatif) secara signifikan variabel X (pemanfaatan program keagamaan pada YouTube) terhadap variabel Y (Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016). Dengan kata lain semakin sering/ tinggi pemanfaatan program keagamaan pada YouTube maka semakin rendah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016, sebaliknya semakin jarang/ rendah pemanfaatan program keagamaan pada YouTube maka semakin tinggi peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016.
- H_a adalah variabel X (Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y (Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016). Dengan kata lain semakin sering/ tinggi pemanfaatan program keagamaan pada YouTube maka semakin tinggi pula peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016. Sebaliknya, semakin jarang/ rendah pemanfaatan program keagamaan pada YouTube maka semakin rendah pula peningkatan

prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: ”Ada pengaruh positif secara signifikan antara pemanfaatan program keagamaan pada YouTube terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016”.

H. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara sistematis dalam penulisan tesis ini maka penulis menyajikannya menjadi lima bab, yakni:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berisi tentang Sejarah Berdirinya Sekolah, Letak Geografi, Profil Sekolah, Visi- Misi dan Tujuan Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Sumber Daya berdasar status dan pendidikan, Keadaan Siswa, Tenaga Pendidik, dan Kependidikan, Komite Sekolah, Sarana Prasarana Sekolah, Prestasi Sekolah dan Kurikulum sekolah.

Bab Ketiga, Metode Penelitian, berisi tentang Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji

Validitas dan Reliabilitas serta Teknik Analisis Data yang terdiri dari Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

Bab Keempat, Hasil dan Analisis Data Penelitian serta Pembahasan tentang pengaruh pemanfaatan program keagamaan pada YouTube terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 - 2016.

Bab Kelima, Penutup berisi kesimpulan dan saran.

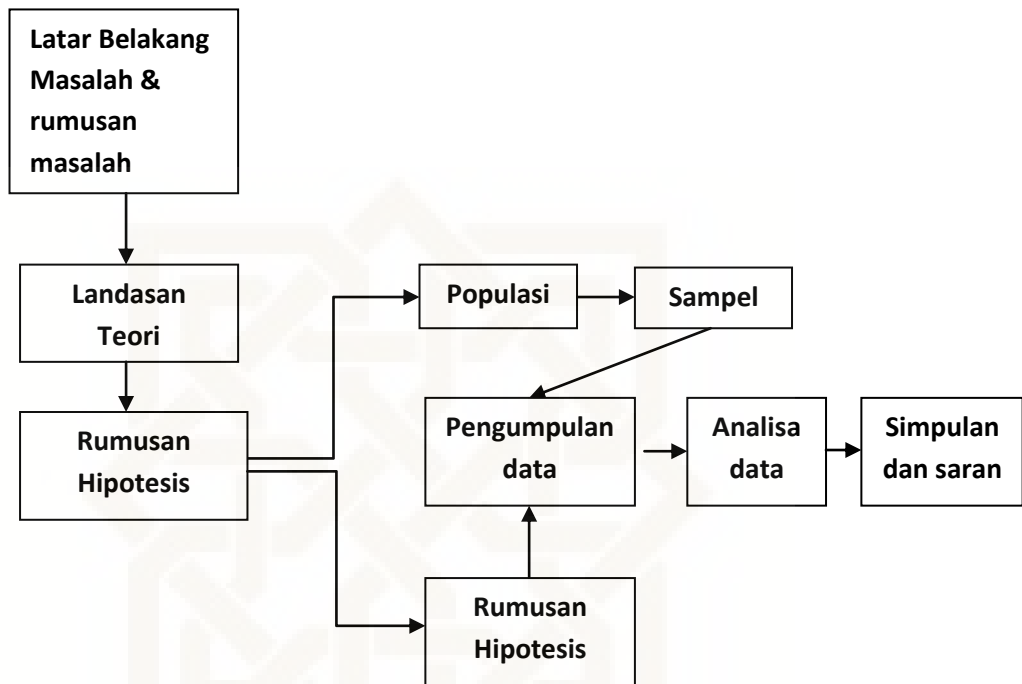
I. Proses/ Alur Penelitian

Proses Penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan logis yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian survei. adapun proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan alur/ proses penelitian survei yang dikembangkan dari proses penelitian kuantitatif .adapun proses penelitian ini akan berangkat dari permasalahan hingga proses pengambilan kesimpulan⁹⁵.

⁹⁵ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal.35- 36

Gambar 1

Langkah-langkah Penelitian Kuantitatif: Survei⁹⁶



⁹⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis....*, hal.36

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier sederhana didapatkan hasil koefisien determinasi berada pada 0 artinya variansi dari variabel Y (Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016) secara keseluruhan tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel X (Pemanfaatan Program Keagamaan pada YouTube) dengan besaran pengaruh dari variabel X (Pemanfaatan Program Keagamaan pada YouTube) terhadap variabel Y (Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–2016) sebesar 0,003 atau 3,3 % sehingga sisanya sebesar 99,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ditentukan oleh peneliti. hasil konstanta dan koefisien regresi menunjukan angka sebesar $-0,019$ menunjukan pada tingkatan hubungan yang sangat rendah serta karena $b = -a$ (bertanda negatif) berarti menunjukan **hubungan arah berlawanan** sehingga **semakin sering/ tinggi** pemanfaatan program keagamaan pada YouTube **maka semakin rendah** peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 – 2016), sebaliknya **semakin jarang/ rendah** pemanfaatan program keagamaan pada YouTube maka **semakin besar** peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015–

2016). Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, dilakukan uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial). hasil uji F adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,014 < 4,04$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,710 > 0,05$ berarti **tidak ada pengaruh secara bersama-sama (simultan)** antara pemanfaatan program keagamaan pada YouTube terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016. Dan untuk hasil uji t adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,014 < 2,01$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0,710 > 0,05$ berarti **tidak ada pengaruh secara sendiri (parsial)** antara pemanfaatan program keagamaan pada YouTube terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015 - 2016.

B. SARAN

1. Kepada para pemegang kebijakan pendidikan disekolah diharapkan untuk:

Pertama, lebih aktif dalam mensosialisasikan kebijakan kepada seluruh civitas dan *stake holder* yang ada. *Kedua*, mengintensifkan pemanfaatan program keagamaan pada YouTube kepada seluruh guru mata pelajaran yang ada dibawah naungan PAI. *Ketiga*, Kepala sekolah memberikan intervensi kebijakan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk melakukan percobaan pengujian pemanfaatan program yang ada pada YouTube dalam menjelaskan, membantu, menugaskan materi pelajaran kepada siswa, dengan tujuan agar pemanfaatan YouTube yang bersifat positif (kreatif, inovatif, aktif dan dinamis) dapat dikenal luas dan dijadikan

trend belajar bagi siswa dan guru, staf serta stakeholder lainnya selain dari cara belajar yang telah dikenal lebih dahulu.

2. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah yang lebih luas (menspesifikasikan sub variabel kawasan pemanfaatan), responden (sampel) yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, mata pelajaran yang diteliti lebih banyak lagi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi bukan hanya di tingkat SMP sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan lebih luas dalam pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Books

- A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (London W.I, Glasgow, New York, Toronto, Melbourne, Wellington, Cape Town, Ibadan, Nairobi, Dar Es Salaam, Lusaka, Addis Ababa, Delhi, Bombay, Calcutta, Madras, Karachi, Lahore, Dacca, Kuala Lumpur, singapore, Hong Kong, Tokyo: Oxford University Press, Ely House, 1974.
- Al-Ihwal dan Andree Tiono Kurniawan, *Otak Besar dan Prestasi Belajar*, Prodi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Ani, *Pengaruh Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Qanaah Melalui Diskusi kelompok Terhadap Peningkatan Self Esteem Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq*, 2013 (tesis).
- Arianto, Agus, *Statistik: Konsep Dasar , Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015/
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, Jakarta: Intermasa, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Dananjaya, Utomo, *Media Pembelajaran aktif*, Bandung: Nuansa, 2010.

- Darmawan, Deni , *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia, an Pembelajaran Online*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Darmawan, Deni, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012,
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimiyati dan hartono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hadi, Sutrisno , *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992.
- Harahap, Nasrun, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hortono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hasan, Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000,
- Hawkins, Joyce M, *Kamus Dwibahasa Oxford- Fajar, Inggris-Melayu Melayu Inggris*, (Fajar Bakti, 1991) dialih bahasa oleh A. Remy Rohadian, Ading Dimiyati, Septina Yuda Purnamasari, *Kamus Dwibahasa Oxford-Erlangga, Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Hustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Informasi : Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Teknologi dan Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

- Nur Latifah, *Pengaruh Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan Hasil Kegiatan Mentoring Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa*, 2016 (Tesis).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif : analisis Ii dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Masngud, *Pengaruh Intensitas Pemanfaatan weblog PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta*, 2010. (Tesis).
- Miarso, Yusuf hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2004.
- Moekijat, *Kamus Pendidikan dan Pelatihan*Bandung:Bandar Maju,1993.
- Mufarokah, Annisatul, *Strategi dan model-model Pembelajaran*, Tulung Agung:STAIN Tulung Agung Press, 2013.
- Mulyasana, Dedi , *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Munadi, Yudhi, *Media pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta:Gaung Persada Press, 2012.
- Mustafa, Zainal , *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Nur Hidayah, Fuji, *Implementasi Teknologi dalam pembelajaran di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*, 2009 (Tesis).
- Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011.
- Sadiman, Arief S, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta:Rajawali,1986.
- Sadiman, Arief S, dkk, *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008.
- Sanaky, Hujair AH, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*,Yogyakarta:Kaukaba Dipantara,2013.

- Santrock, John W., *psikologi pendidikan*, edisi 2, cetakan 1 (Jakarta: kencana, 2007).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta,2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama,2012.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, Bandung:Sinar Baru Algensindo Offset,2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono,*Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta,2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta, 2005.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*,Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,2012.
- Sulistyo – Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2010.
- Taniredja, Tukuiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran:Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta:Rineka Cipta,2008.

Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia,1986.

Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran menuju pencapaian kompetensi*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2013.

Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

E Books

Susrini, Ni Ketut, *Beken Dengan Youtube*, Jakarta:PT Grasindo,2010.

E Journal

Aritas Puica Sianipar, *Pemanfaatan Youtube Di Kalangan Mahasiswa* (Studi Penggunaan YouTube di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan dengan Pendekatan Uses and Gratification), dalam jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/download/9930/4418, diakses tanggal 23 Agustus 2016 pukul 16.45 WIB.

Rahma Hidayati, *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan*, dalam http://www.kompasiana.com/www.rahmahidayati.com/penggunaan-youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan_551b22a78133116e0c9de4dc. diakses tanggal 20 Mei 2015 pukul 14.23.

Alhamudin, *Pemanfatan Media Pembelajaran berbasis ICT Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* dalam http://jurnal.upi.edu/file/PEMANFATAN_ICT_DALAM_PEMBELAJARAN.pdf. diakses tanggal 12 Mei 2015 pukul 14.12 WIB.

Nurseto, Tejo, *Membuat Media pembelajaran Yang menarik*, E Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta , Volume

8 Nomor 1, April 2011, dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/706/570>. diakses tanggal 2 Mei 2016

Web internet

Belajar Youtube, *Like or dislike*, dalam <http://iloveyoutube.blogspot.co.id/2015/01/like-dan-dislike.html>, diakses tanggal 27 Agustus 2016 pukul 12.03 WIB.

Bintoro, Irfan, *Menjadikan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Baru?*, 2014, dalam <http://aitonesia.com/menjadikan-youtube-sebagai-media-pembelajaran-baru/>, diakses tanggal 7 Mei 2015 pukul 23.00 WIB.

Ceacilia Daniaty Soeban Poelo, dkk, Makalah, *Perkembangan Youtube: Standar Yang mendunia Ala Si Udin Mendunia*, 2011. Dalam <http://perkembanganyoutube.blogspot.com/>, diakses tanggal 5 Mei 2015 pukul 14.20 WIB

Depdikud, 1994, *Indikator Siswa Memiliki Pemahaman Yang Baik*, dalam <http://www.slideshare.net/preallya/instrumen-tes-kemampuan-pemahaman-konsep-dan-komunikasi-matematis>, diakses tanggal 12 Mei 2015 pukul 04.12.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Program*, dalam <http://kbbi.web.id/program>, diakses tanggal 2 Juni 2016 pukul 14.00 WIB.

Setiawan, Dodik Heru, *Pengertian dan Contoh Media Pembelajaran Menurut Ahli Pendidikan*, file:///C:/Users/ASUS/Desktop/prof%20tes/Pengertian%20dan%20Contoh%20Media%20Pembelajaran%20Menurut%20Ahli%20Pendidikan%20~%20Zona%20Ilmu%20Pendidikan.htm, didownload tanggal 8 Juni 2015 pukul 21.00 WIB.

Galih, Bayu, *10 Akuisiis Terbesar yang Dilakukan Google*, dalam <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/241042-10-akuisisi->

terbesar-yang-dilakukan-google, diakses tanggal 12 September 2016 pukul 14.03 WIB.

Gusdanela, *Pengertian Media menurut beberapa ahli dan perbedaan media pembelajaran dengan sumber belajar*, dalam <http://gusdanela.blogspot.com/2014/02/pengertian-media-menurut-beberapa-ahli.html>, di download tanggal 9 Juni 2015 pukul 14.03 WIB.

<http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/>, diakses tanggal 4 mei 2015 pukul 16.00 WIB.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>, tanpa tanggal Juli 2015, diakses tanggal 20 Agustus 2016 pukul 07.30 WIB.

Info Komputer, *Inilah 8 akuisisi Terbesar Google*, dalam <https://www.infokomputer.com/2014/07/fitur/inilah-8-akuisisi-terbesar-google/>, diakses tanggal 30 Oktober 2016 pukul 07.45 WIB.

Nist, Ovi, *Sejarah dan Mengenal Pembuat Youtube*, dalam <http://pinkcode.blogspot.co.id/2014/12/sejarah-dan-mengenal-pembuat-youtube.html>, diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 12.04 WIB.

Nurohmah, Sabar, *YouTube Sebagai Media Pembelajaran*, dalam <https://shobru.wordpress.com/2012/02/02/youtube-sebagai-media-pembelajaran/>, diakses tanggal 11 Mei 2015 pukul 17.00 WIB.

Nusantaraku, *Daftar Jumlah Pengguna Internet Dunia 1995-2008*, dalam <https://nusantaranews.wordpress.com/2009/02/28/daftar-jumlah-pengguna-internet-dunia-1995-2008/>, 28 februari 2009, diakses tanggal 5 Agustus 2016 pukul 16.05 WIB

Priyadi, Susetyo Dwi, CNN Indonesia, YouTube dalam Angka- angka, dalam <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150214143544-185-32127/youtube-dalam-angka-angka/> diakses tanggal 24 Agustus 2016 pukul 11.23 WIB.

- Priyanto, *Indikator Kemampuan Kognitif*, dalam http://danapriyanto.blogspot.com/2013/01/indikator-kemampuan-kognitif_1486.html, diakses tanggal 12 Mei 2015 pukul 11.13 WIB.
- Raharjo, Sahid, *Cara Melakukan Analisis Korelasi dengan SPSS*, dalam <http://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html>, diakses tanggal 2 Desember 2016, pukul 14.35 WIB.
- Raharjo, Sahid, *Uji Linieritas Data dengan SPSS*, dalam <http://www.konsistensi.com/2013/04/uji-linearitas-data-dengan-program-spss.html>, diakses tanggal 4 Desember 2016 pukul 12.09 WIB.
- Raudlatul Ulum Kencong, *Indikator Prestasi Belajar*, dalam http://www.raudlatululumkencong.com/2014/01/indikator-prestasi-belajar.html#.WJrBa_LXTIU, diakses tanggal 3 Februari 2016, pukul 14.05 WIB
- Smpmuh3yogya's Weblog, *Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, 2007. dalam <https://smpmuh3yogya.wordpress.com/2007/11/03/sejarah-smp-muhammadiyah-3-yogyakarta/>, diakses tanggal 13 Juni 2016 pukul 16.18 WIB.
- Tekno Solo Pos Media, *Remaja indonesia Gemar Nonton YouTube*, dalam <http://www.solopos.com/2016/06/17/hasil-penelitian-remaja-indonesia-gemar-nonton-youtube-729795>, diakses tanggal 25 Oktober 2016 pukul 14:25 WIB.
- Ulwah, M Nashihun, *Uji Normalitas Residual dengan Analisa Grafis dan Uji Kolmogorov Smirnov*, dalam <http://www.portal-statistik.com/2014/05/uji-normalitas-residual-dengan-analisa.html>, diakses tanggal 20 November 2016 pukul 12.13.
- Wikipedia, *Desa Global (Global village)*, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_global, diakses tanggal 30 Agustus 2016 pukul 15.25 WIB.

Wikipedia, *Teori Difusi Inovasi*, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_difusi_inovasi, diakses tanggal 23 Agustus 2016 pukul 14.56 WIB.

Wikipedia, *Youtube*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 13.12 WIB.



Lampiran 1

Hasil Kumulatif Kuesioner

Variabel X (Pemanfaatan Program Keagamaan pada You Tube)

	X_item_1	X_item_2	X_item_3	X_item_4	X_item_5	X_item_6	X_item_7	X_item_8	X_item_9	X_item_10	X_item_11	X_item_12	X_Skor_Total
1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	44
2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	39
5	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	40
6	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	40
7	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	41
8	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	38
9	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	38
10	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	40
11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	43
12	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	38
13	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	40
14	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	39

15	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	43
16	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	39
17	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	42
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
19	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	40
20	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	42
21	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	41
22	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	42
23	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	39
24	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	40
25	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	44
26	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	42
27	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	43
28	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	41
29	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	44
30	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	37
31	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	39
32	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	42
33	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
34	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	36
35	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	31
36	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	38
37	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	44
38	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	39

39	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	39
40	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	41
41	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	42
42	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	39
43	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	40
44	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	40
45	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	44
46	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	42
47	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	41
48	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45
49	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	39
50	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	46

Lampiran 2

Nilai Raport Mata Pelajaran Aqidah

Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tahun Ajaran 2015 – 2016

Kelas VIII B (Bilingual)			Kelas C (Reguler)		
No		Nilai Raport	No		Nilai Raport
1	1	82,20	1	24	83,00
2		82,00	2	25	83,00
3	2	80,80	3	25	83,60
4	3	81,40	4	27	83,00
5	4	82,00	5	28	81,80
6	5	80,80	6	29	84,40
7	6	83,00	7	30	84,00
8		82,00	8	31	83,20
9	7	81,40	9	32	81,40
10	8	82,60	10		81,80
11		83,20	11	33	83,00
12	9	81,40	12	34	83,60
13		81,20	13	35	83,00
14	10	82,20	14	36	82,00
15	11	82,40	15	37	83,20
16	12	83,60	16		83,20
17	13	82,80	17	38	82,80
18		83,00	18		84,60
19		81,80	19	39	82,80
20		83,80	20	40	82,20
21	14	81,60	21	41	83,40
22	15	82,00	22	42	83,00

23	16	83,20	23	43	83.00
24		82,60	24	44	83.80
25	17	81,40	25	45	83.40
26		83,00	26	46	81.60
27	18	81,00	27	47	83.60
28	19	81,80	28		84.20
29	20	81,60	29	48	84.80
30	21	82,60	30	49	84.20
31	22	82,00	31	50	81.80
32	23	82,00	32		83.60
			33		82,80
Nilai yang dijadikan sampel berjumlah 23			Nilai yang dijadikan sampel berjumlah 27		

Hasil Uji Validitas Instrumen

```

/VARIABLES=X_item_1 X_item_2 X_item_3 X_item_4 X_item_5 X_item_6 X_item_7 X_item_8 X_item_9 X_item_10 X_item_11 X_item_12
X_Skor_Total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[illegible]

[illegible]

X_item_10	Pearson Correlation	,188	,115	-,010	,123	,115	,057	-,033	,278	,013	1	,004	,044	,358*
	Sig. (2-tailed)	,190	,427	,946	,395	,426	,693	,818	,051	,930		,977	,764	,011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X_item_11	Pearson Correlation	-,004	,156	-,016	,060	-,092	,004	,108	-,067	,150	,004	1	,183	,311*
	Sig. (2-tailed)	,977	,278	,911	,680	,526	,980	,455	,643	,297	,977		,204	,028
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X_item_12	Pearson Correlation	-,112	,061	-,169	-,186	,321*	,273	,066	,111	,323*	,044	,183	1	,410**
	Sig. (2-tailed)	,440	,672	,240	,196	,023	,055	,647	,441	,022	,764	,204		,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X_Skor_Total	Pearson Correlation	,553**	,505**	,364**	,450**	,433**	,387**	,460**	,421**	,384**	,358*	,311*	,410**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,001	,002	,005	,001	,002	,006	,011	,028	,003	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran4

Hasil Uji Reliabiliras Instrumen

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X_item_1 X_item_2 X_item_3 X_item_4 X_item_5 X_item_6  
X_item_7 X_item_8 X_item_9 X_item_10 X_item_11 X_item_12  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,569	12

Lampiran 5
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube	50	40,5800	2,78546	31,00	47,00
PrestasiBelajar_Aqidah	50	82,5680	,96075	80,80	84,80
Unstandardized Residual	50	0E-7	,95934979	-1,77879	2,31422

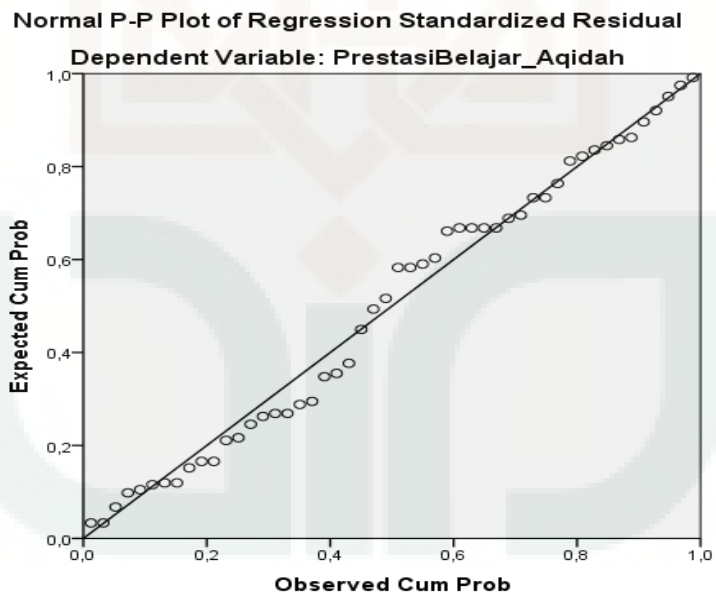
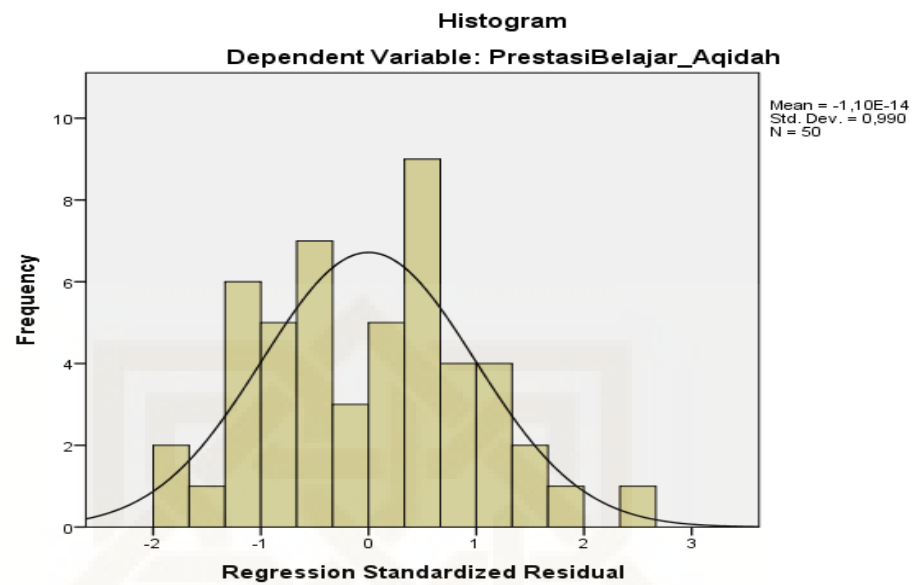
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube	PrestasiBelajar_Aqidah	Unstandardized Residual
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,5800	82,5680	0E-7
	Std. Deviation	2,78546	,96075	,95934979
	Absolute	,125	,114	,087
Most Extreme Differences	Positive	,122	,103	,087
	Negative	-,125	-,114	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,886	,803	,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,413	,540	,842

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts



Lampiran 6
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar _Aqidah * Pemanfaatan_ Program Keaga- maan_pada Yo- uTube	Between Groups	(Combined)	14,787	12	1,232	1,498	,169
		Linearity	,132	1	,132	,160	,692
		Deviation from Linearity	14,655	11	1,332	1,619	,134
	Within Groups		30,442	37	,823		
	Total		45,229	49			

Lampiran 7
Hasil Uji Korelasi

Correlations

Correlations			
		Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube	PrestasiBelajar_Aqidah
Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube	Pearson Correlation	1	-,054
	Sig. (2-tailed)		,710
	N	50	50
PrestasiBelajar_Aqidah	Pearson Correlation	-,054	1
	Sig. (2-tailed)	,710	
	N	50	50

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT PrestasiBelajar_Aqidah
  /METHOD=ENTER Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube.
  
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube ^b		Enter

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar_Aqidah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,054 ^a	,003	-,018	,96929

a. Predictors: (Constant),

Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,132	1	,132	,140	,710 ^b
	Residual	45,097	48	,940		
	Total	45,229	49			

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar_Aqidah

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,323	2,022		41,209	,000
	Pemanfaatan_ProgramKeagamaan_padaYouTube	-,019	,050	-,054	-,374	,710

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar_Aqidah

Lampiran 9
ANGKET (KUESIONER)
TENTANG

Pemanfaatan Program Keagamaan Pada YouTube Siswa Kelas
VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-
2016

IDENTITAS RESPONDEN

1	Nama Siswa	:
2	No.Presensi	:
3	Kelas	:

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pemanfaatan program keagamaan pada YouTube yang dialami saudara dengan memberi tanda (v) pada kolom persetujuan.

Kode	Keterangan	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

No	Pertanyaan /pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru Aqidah saya, memiliki kemampuan dalam penyajian materi melalui tayangan program keagamaan pada YouTube				
2.	Guru Aqidah saya, menampilkan video keagamaan pada YouTube untuk menunjang materi pembelajaran aqidah				
3.	Video Keagamaan pada YouTube yang ditayangkan oleh guru Aqidah saya, tidak menyinggung perasaan saya, bahkan saya lebih bertambah pengetahuan				
4.	Saya merasa video keagamaan pada YouTube yang ditayangkan oleh guru Aqidah saya lebih mudah di fahami dari pada hanya membaca saja				
5.	Bimbingan/ petunjuk yang diberikan oleh guru tentang penggunaan YouTube yang positif				

	kurang				
6.	Saya memandang bahwa guru Aqidah merupakan guru yang kreatif dan inovatif, selalu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran				
7.	Saya merasa terjamin keamanan dalam mengakses <i>link</i> di wifi sekolah karena terhindar dari situs negatif				
8.	Guru Aqidah saya dalam menampilkan program keagamaan pada YouTube di kelas dalam bentuk download				
9.	Kepala sekolah atau guru Aqidah menghimbau kepada siswa/ orang tua untuk selalu aktif dalam mengakses facebook, YouTube atau Blog sekolah dalam mencari ilmu atau berita				
10.	Dalam pengajian atau pertemuan antara orang tua murid dan pihak sekolah sering ditampilkan penayangan video kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di sekolah				
11.	Orang tua saya merasa senang bahwa guru/ sekolah menggunakan program keagamaan pada YouTube sebagai media dalam pembelajaran				
12.	Sekolah sering melakukan kerja sama dengan instansi/ sekolah lain dalam meningkatkan kualitas belajar diantaranya penggunaan internet dalam belajar.				

Lampiran10

Hasil Wawancara I

I. Identitas Responden

KodeResponden : 01
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Hj. Heriyanti, S.Pd., M.M)
Tanggal/Waktu : Selasa, 10 Mei 2016

II. Pertanyaan

1. Menurut pengawasan anda, Bagaimana perkembangan proses pembelajaran Aqidah selama ini di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari tahun ketahun, dari sebelum fasilitas internet ada sampai ada fasilitas internet ?

Jawabannya:

Jika dilihat dari perkembangan proses belajarnya, alhamdulillah mengalami peningkatan. Yang tadinya hanya dengan ceramah saja, sekarang sudah bisa memakai tambahan lain ya itu dengan internet, semua materi bisa diakses

2. Apakah dalam melakukan proses pembelajaran, guru aqidah melakukan proses pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam? Apakah salah satunya adalah menggunakan metode penayangan ceramah atau film yang berhubungan dengan materi pengajaran?

Jawabannya

Dari yang saya tahu dan saya dengar, apalagi dari orang tua yaitu teman saya yang anaknya sekolah di sekolah ini, katanya pak Tedi itu sering menayangkan film-film, ceramah atau video lainnya, anaknya sering menceritakan apa yang ia pelajari di sekolah dan diceritakan padanya.

3. Apakah sekolah/ instansi lain pernah melakukan pelatihan atau bimbingan penggunaan media elektronik apapun guna mendukung peningkatan proses pembelajaran ? Salah satunya untuk mata pelajaran aqidah?

Jawabannya:

Ya, kami pernah melakukan kerjasama dengan instansi lain, kami mengirim guru kami untuk mengikutinya. Kemudian guru itu membaginya kepada teman- teman/ rekan lainnya disekolah.

4. Apakah guru aqidah termasuk guru yang memiliki kreatifitas dan keinovatifan yang baik dalam melakukan proses belajar mengajar ?

Jawabannya:

Dari yang saya tahu, pak Tedy itu sering menggunakan video dalam pembelajarannya atau menggunakan yang lainnya dalam pembelajarannya, dengan itu dapat dikatakan ia bisa berinovasi dalam pembelajarannya.

5. Bentuk apresiasi apa pernah yang diberikan sekolah untuk guru maupun siswa yang sering menggunakan segala sesuatu guna mendukung peningkatan prestasi belajar mengajar di SMP MUGA YK ini, sebagai bentuk penghargaan atas kreatifitas dan keinovatifannya?

Jawabannya:

Tiap tahun, kami(sekolah) ini sering memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi, siap saja. Terasuk murid. Jika ada yang berprestasi dalam hal apa pun kami selalu mengapresiasinya.

6. Apakah hasil dari proses belajar mengajar aqidah disekolah ini sudah terbilang efektif dan mengalami peningkatan yang baik dalam bidang prestasi baik bagi guru maupun siswa dari tahun ke tahun?

Jawabannya:

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya, yang lebih tahu yaitu gurunya sendiri. Namun sejauh dari yang saya ketahui, nilai aqidah siswa kami terbilang cukup bagus. Dengan sikap yang baik yang selalu ditunjukkan oleh siswa selama ini, dapat mengindikasikan bahwa pembelajaran aqidah atau lainnya yang mendukung sikap dari siswa itu dapat dikategorikan baik.

7. Apa ukuran keefektifitasan pembelajaran aqidah yang dilakukan guru dan siswa di sekolah SMP MUGA YK ini?

Jawabannya:

Tadi sudah saya singgung. Ukuran keefektifitasannya dilihat dari sikap yang dihasilkan oleh siswa.

8. Apakah sekolah SMP MUGA ini telah mempersiapkan/ mendukung pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mengefektifitaskan proses pembelajaran aqidah ?

Jawabannya:

Ya. Segala yang kami usahakan disekolah ini ditujukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif diantaranya pengadaan wifi baik dikampus I maupun II, semua siswa dan guru dapat mengaksesnya, begitupun tamu yang ingin mengakses wifi kami bisa melakukannya. Bukan hanya untuk pelajaran aqidah semua mata pelajaran pun bisa mengakses apapun dari internet yang telah kami sediakan, lab Komputer, bahasa, dan lainnya, bahkan kami pun bercita-cita dan berupaya untuk membangun perpustakaan untuk orang tua murid yang datang/ menunggu

anaknya ketika menjemput, seperti yang anda lihat sekarang pembangunanya.

9. Apakah guru aqidah beserta siswa menggunakan fasilitas pendukung tersebut seperti pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar ? Apakah sekolah membatasi akses internet ataupun media baik bagi guru maupun siswa dalam peningkatan wawasan materi dalam pembelajaran?

Jawabannya:

Ya, wifi kami selalu aktif selama dalam pembelajaran. Jadi siapapun bisa mengaksesnya. Sekolah tidak membatasi selama yang di cari merupakan materi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

10. Apakah sekolah sering atau pernah menerima komplain dari siswa atau orang tua murid atas tayangan ceramah atau film yang berasal dari YouTube yang digunakan oleh guru sebagai sumber dan media tambahan dalam pembelajaran aqidah?

Jawabannya:

Selama ini tidak pernah ada komplain, bahkan yang ada adalah dukungan / apresiasi.

11. Apakah sekolah memberikan pembatasan atau pembebasan mengenai materi tayangan keagamaan pada YouTube yang digunakan oleh guru dan siswa? Bagaimana cara sekolah mengawasi tayangan yang diberikan guru pada siswa?

Jawabannya:

Sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk memberikan pelayanan maksimal kepada siswa guna memperoleh ilmu yang baik, sedangkan untuk tayangan film/ video saya yakin apa yang ditayangkan itu merupakan video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Cara pengawasannya adalah dari diri siswa sendiri, jika ada komplain maka mengindikasikan bahwa video yang ditayangkan keluar dari materi yang harus diajarkan. Serta adanya silabus dan RPP yang dimiliki oleh guru.

12. Apakah sejauh ini sekolah melihat pengaruh dari penggunaan/ pemanfaatan tayangan keagamaan yang diambil dari YouTube oleh guru sebagai sumber tambahan pembelajaran?

Jawabannya:

Ya, dari sikap siswa itu. Selain itu jika hasil dari pembelajaran yang pak Tedy lakukan itu berhasil, akan berimbas pada guru lainnya, dengan mengikuti apa yang dilakukan pak Tedi.

13. Apakah sekolah telah menginstruksikan guru mengupload materi pada YouTube guna menyebarkan materi hasil dari proses pembelajaran pada halayak ramai baik dalam dokumen video bersama maupun dokumen video sendiri?

Jawabannya:

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah memiliki *chanel* sendiri di YouTube dalam menyebarkan informasi sekolah yang isinya masih bersifat informasi umum seperti kegiatan-kegiatan keseharian. Sedangkan untuk penggabungan dokumen materi hasil pembelajaran dari masing-masing guru yang dapat diakses oleh halayak ramai sebagai bahan saling berbagi belum dapat sepenuhnya terlaksana, namun untuk kedepannya hal itu insyaallah dapat direalisasikan. Walaupun mungkin secara pribadi mereka memilikinya.

14. Bagaimana kriteria guru yang berkualitas dalam mengajar? Bagaimana kriteria siswa yang Berkualitas dalam belajar? Dalam pembelajaran aqidah.

Jawabannya:

Guru berkualitas itu, mampu mengajar dengan baik, menggunakan berbagai metode dan strategi belajar dalam pembelajarannya yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan, memahami dan menguasai serta memiliki wawasan yang mumpuni tentang materi belajar. Sedangkan siswa yang berkualitas adalah siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, selalu aktif dan mengamalkan apa yang telah ia pelajari.

15. Bagaimana perkembangan/ hasil prestasi siswa dalam mata pelajaran aqidah ini ?

Jawabannya:

Yang lebih tahu gurunya sendiri, silahkan nanti ditanyakan

16. Bagaimana cara sekolah meningkatkan prestasi siswa dalam belajar aqidah ?

Jawabannya:

Mempersiapkan apa yang dapat mendukung siswa berprestasi. Seperti dalam fasilitas sarana prasarana maupun kegiatan sekolah

17. Apa harapan sekolah terhadap guru aqidah dan siswa dalam pembelajaran aqidah melalui tayangan keagamaan sebagai sumber dan media tambahan pembelajaran ?

Jawabannya:

Harapan sekolah terhadap guru adalah selalu meningkatkan kualitas diri dan mengajar, agar apa yang diajarkan kepada siswa bisa memiliki hasil yang maksimal, selalu tanggap dengan situasi dan perkembangan jaman sehingga dapat menjadi guru yang tak ketinggalan jaman.guru yang demikian dapat memicu siswa untuk mengikuti jejak dari guru tersebut. Sedangkan harapan untuk siswa, selalu menjadi siswa yang baik dengan belajar yang sungguh-sungguh, mendapatkan hasil yang maksimal.

Lampiran 11

Hasil Wawancara II

I. Identitas Responden

KodeResponden : 02
Pekerjaan/Jabatan : Guru mata pelajaran Aqidah sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Tedi Khoirul Bashir)
Tanggal : Kamis, 12 Mei 2016

III. Pertanyaan

1. Bagaimana jalannya proses pembelajaran aqidah di smp muhammadiyah 3 yogyakarta ?

Jawabannya:

Untuk pembelajaran dikelas prosesnya seperti biasa, tergantung. Tetapi bagi saya bagaimana saya menyajikan metode-metode yang menarik seperti video kadangkul memakai permainan seperti *super deal*, ada yang menang maju ke depan untuk menerangkan bukan yang kalah, ya bagaimana supaya menarik jangan sampai hanya guru yang aktif tetapi siswa juga aktif

2. Bagaimana suasana belajar mengajar aqidah di kelas yang diharapkan?

Jawabannya:

Yang diharapkannya yaitu semua siswa itu tidak jenuh dalam pembelajaran, penggunaan metode-metode itu harus sesuai dengan murid, kadang metode itu juga ada salah ada benar, ada yang cocok dikelas satu ada juga yang gak cocok dikelas satu menggunakan metode yang berbeda disetiap kelas

3. Metode apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran aqidah di kelas ?

Jawabannya:

Metode yang paling bagus itu ya itu dengan video dan setelah itu membuat rangkuman, siswa yang beruntung bisa maju kedepan yang dipilih secara acak

4. Bagaimana kreatifitas anda dalam mengelola pembelajaran aqidah agar lebih menarik ?

Jawabannya:

Salah satunya adalah cara memilih anak yang akan maju ke depan yaitu dengan cara memakai pesawat mainan dari kertas yang diterbangkan untuk memilih anak secara acak menurut kemana arah pesawat itu berhenti

5. Apakah proses pembelajaran aqidah di sekolah ini sudah efektif?

Jawabannya :

Kebanyakan anak mendukung metode yang saya gunakan

6. Apa ukuran efektifitas pembelajaran tersebut?

Jawabannya :

Siswa tidak jenuh, siswa menjadi aktif jarang yang ngobrol jadi itu yang menjadi acuan saya bahwa pembelajaran itu efektif

7. Apakah sekolah sudah mendukung pengadaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifitaskan proses pembelajaran aqidah ?

Jawabannya:

Dalam hal sarana prasarana, alhamdulillah sekolah telah semaksimal mungkin berusaha menunjang/ mendukung proses belajar mengajar. Seperti menyediakan fasilitas internet berupa wifi baik di kampus I ataupun II, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ohp di setiap kelas dan lainnya.

8. Apakah anda sering dan telah melakukan persiapan sebelum proses mengajar?

Jawabannya:

Setiap guru manapun, ketika akan melakukan suatu proses belajar mengajar pasti telah melakukan persiapan sebelumnya, baik materi, metode, media, strategi belajar dan lainnya yang gunanya agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula

9. Apakah anda menggunakan fasilitas pendukung yang telah dipersiapkan sekolah ?

Jawabannya:

Ya. Sebagaimana tadi saya lakukan, memakai laptop, mengambil materi dari YouTube baik langsung maupun dengan cara di download. Tapi kebanyakannya di download untuk memaksimalkan hasil jikalau ada gangguan dalam jaringan wifinya, LCD. Dan lainnya yang dapat mendukung saya dalam mengajar

10. Bagaimana usaha anda dalam meningkatkan kompetensi dan kreatifitas dalam mengajar?

Jawabannya:

Saya tidak menutup diri untuk mengambil sesuatu/ teknologi lain yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar, walaupun jarang guru melakukannya karena beberapa hal, namun saya berusaha untuk menggunakannya.

11. Sejahterama hasil prestasi aqidah siswa selama ini ?

Jawabannya:

Alhamdulillah hasil prestasi anak/ siswa makin hari makin bagus. Dilihat dari pemahaman siswa, tingkah laku siswa yang semakin berubah walaupun sedikit-sedikit. Dan dari hasil/ nilai akademik pun rata-rata semester kemarin pun diatas 80

12. Usaha apa yang anda lakukan bagi siswa yang memiliki tingkat prestasi yang masih kurang ?

Jawabannya:

Dengan tidak meluluskannya, menyuruhnya untuk belajar lagi dan terus mengulang. Remedi dilakukan.

13. Dimana letak kesulitan yang dirasakan siswa dalam proses belajar aqidah ?

Jawabannya:

Ya mungkin cara dia belajar pun kurang memperhatikan. Banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya ya pergaulannya di luar/ masyarakat.

14. Apa saja faktor penyebab kesulitan tersebut?

Jawabannya:

Seperti tadi saya katakan, cara belajarnya kurang memperhatikan, pergaulannya di luar bersama temannya

15. Apa ukuran minimal kompetensi belajar aqidah ?

Jawabannya:

Pemahamannya bagus, akhlaknya juga bagus, nilainya pun bagus. Jika itu sudah tercapai berarti secara kompetensi ia sudah menguasai pelajaran aqidah

16. Apa saja usaha yang anda lakukan dalam mengatasi problem pembelajaran aqidah ?

Jawabannya:

Usaha yang dilakukan ya berusaha untuk memberikan kemudahan bagi anak/ siswa untuk mudah memahami materi aqidah dan mengamalkannya. Salah satunya ya dengan video itu, permainan yang seterusnya dijelaskan oleh guru.

17. Sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai?

Jawabannya:

Kalau ditanya sejauhmana ya kurang pasti. Yang penting hasil yang dicapai anak/ siswa

18. Apa harapan anda terhadap sekolah dalam memfasilitasi dan meningkatkan efektifitas belajar aqidah ?

Jawabannya:

Harapannya, semoga sekolah terus bisa mendukung baik untuk guru maupun siswa dalam meningkatkan kemampuan dan efektifitas belajar dengan menyajikan/ mengadakan fasilitas yang lebih baik lagi. Serta kerjasama-kerjasama yang lebih intensif lagi dengan instansi-lain untuk

lebih meningkatkan kemampuan dan wawasan guru dan siswa terutama dalam mata pelajaran aqidah ini.

19. Apa harapan anda terhadap siswa?

Jawabannya:

Semoga hasil yang didapat dari belajar ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan hasil belajar yang semaksimal mungkin.

20. Bagaimana cara anda mengelola pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan program keagamaan pada YouTube dapat berjalan dengan baik dan refresentatif (pembagian waktu)?

Jawabannya:

Proses belajar aqidah itu kan hanya berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, maka saya mengaturnya dalam beberapa kali pertemuan, pertemuan yang lalu menyampaikan materi dan diskusi/ tanya jawab dengan siswa, kemudian pertemuan sekarang menyajikan video pembelajaran aqidah yang isi materinya dapat mendukung materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan ditambah presentasi materi yang telah disaksikan oleh siswa dari video yang telah ditayangkan. Dengan sedikit strategi belajar berupa permainan. Maka proses belajar tidak terasa jenuh.

21. Bagaimana anda menggunakan program keagamaan pada YouTube sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa?

Jawabannya:

Penggunaan program keagamaan pada YouTube merupakan hasil dari apa yang telah saya rasakan sebelumnya. Dari nonton video pada YouTube, pemahaman saya semakin luas dari apa yang saya kuasai dari buku. Oleh karena itu apa salahnya jika saya menggunakan video itu untuk mendukung proses belajar aqidah agar apa yang saya alami, siswa pun dapat mengalaminya. Sedangkan untuk masalah prestasi saya yakin dengan pemahaman yang luas mereka dapat meningkatkan prestasi belajar aqidah.

22. Apa alasan anda menggunakan program keagamaan pada YouTube sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa?

Jawabannya:

Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, penggunaan video keagamaan bertujuan agar siswa bisa mendapatkan pemahaman lain dari materi yang telah mereka pelajari dari buku atau lainnya dengan kata lain untuk mendukung pembelajaran.

23. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menggunakan program keagamaan pada YouTube sebagai media pembelajaran ?

Jawabannya:

Respon siswa ternyata mendukung, hal ini terlihat dari antusias belajar mereka yang terlihat tertib, menyimak, walaupun sedikit agak dipaksa secara lembut dalam mempresentasikan hasil menonton video keagamaan itu, serta mereka pun ada yang berminat untuk membuat video yang akan dimasukkannya ke dalam YouTube walaupun tidak mesti yang dimasukkannya itu materi aqidah. Mungkin kehidupan sehari-hari atau yang lainnya.



Lampiran 12

Hasil Wawancara III

I. Identitas Responden

KodeResponden : 03
Pekerjaan/Jabatan : Koordinator lab komputer (Yudi Purbosantoso, S.Kom)
Tanggal : Jum'at, 13 Mei 2016

1. Apa tugas dari kooordinator lab ?

Jawabannya:

Menjalankan semua kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban, supaya KBM dapat berjalan sebaik mungkin.

2. Fasilitas apa saja yang ada di lab ini ?

Jawabannya:

Fasilitas lab. komputer, jaringan internet LCD dan perangkat pembelajaran.

3. Apakah guru sering mengunjungi / menggunakan lab ini ? Apasaja yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan lab ini?

Jawabannya:

Sering, sesuai dengan tugas KBM yang diampunya, yang dilakukan oleh guru melakukan pembelajaran.

4. Apakah guru aqidah sering menggunakan lab guna mengambil / mencari /mendownload materi aqidah untuk pembljaran?

Jawabannya:

Karena di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah terfasilitasi wifi jadi guru bisa download materi pembelajaran tidak harus didalam lab.

5. Apakah siswa sering menggunakan lab ini untuk mengakses internet ?

Jawabannya:

Iya, siswa menggunakan lab untuk mengakses internet tetapi tidak semua lab terkoneksi internet.

6. Dari jam berapa sampai jam berapa akses internet/ wifi sekolah dapat di akses oleh siswa dan staf sekolah?

Jawabannya:

Aturan untuk akses internet dimulai dari 06.00-15.00 WIB

7. Untuk kegiatan apasaja lab ini digunakan ?

Jawabannya:

lab digunakan untuk pembelajaran

8. Apakah internet di sekolah ini dikhususkan untuk anggota sekolah? Apakah tamu atau pengunjung lainnya dapat ikut mengakses wifi sekolah ?

Jawabannya:

Tidak, semua siswa dan warga sekolah bisa mengakses internet, tamu juga bisa mengakses internet yang sudah disediakan oleh administrator.

9. Berapa kuota yang disediakan bagi siswa, guru maupun staf sekolah ?

Jawabannya:

Kuota yang diberikan kepada guru, siswa dan staf berbeda, sesuai tingkat kebutuhan masing-masing.

10. Berapa persenkah pengunjung internet dari pihak siswa, guru dan staf sekolah selama setahun ini? Apakah mengalami peningkatan atau penurunan?

Jawabannya:

Cenderung turun, karena ada larangan siswa tidak mengakses smartphone. Kecuali diminta oleh pihak sekolah siswa, guru dan staff yang bisa akses internet via smartphone.

11. Apakah lab sekolah sering mengajarkan penggunaan media elektronik secara bijak guna mendukung proses pembelajaran kepada siswa dan staf sekolah? Berapa kali dalam setahun? Pelatihan seperti apa?

Jawabannya:

Untuk siswa dilakukan saat dilakukan pembelajaran, disitu dilakukan sekaligus sosialisas penggunaan media elektronik atau pada saat event untuk penggunaan lab. Sedangkan untuk guru dilakukan biasanya saat ada pelatihan untuk metode/ alat pembelajaran yang baru.

12. Apakah siswa diperbolehkan mengakses fasilitas internet melalui hp, atau mendownload materi dari YouTube di lab?

Jawabannya:

Apabila siswa sedang melakukan pembelajaran, pihak sekolah sudah menyediakan PC di LabKom kecuali untuk beberapa kelas ada yang menggunakan aplikasi via smartphone, di lab siswa tidak boleh mengakses YouTube agar konsen terhadap KBM.

13. Menurut anda apa manfaat internet bagi guru dan siswa untuk jaman sekarang? Seberapa pentingnya ?

Jawabannya:

Sangat penting, sekarang ini media pembelajaran tidak hanya melalui media paper, sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran dari manapun, kapanpun, untuk guru tentunya dapat mencari sumber info baru tentang pembelajaran.

14. Apakah pengelolaan YouTube, facebook, atau blog telah dikordinir dengan baik disekolah ini guna mendukung proses pembelajaran dan peningkatan prestasi siswa?

Jawabannya:

Sudah. Beberapa guru dan siswa diperbantukan untuk mengurus ha-hal tersebut.

15. Apa harapan anda terhadap guru dan staf sekolah lainnya dalam memanfaatkan fasilitas lab dan internet/ wifi sekolah ? Terutama dalam materi pembelajaran aqidah?

Jawabannya:

Diharapkan guru dan siswa bisa memperoleh materi sekaigus bahan ajar yang lebih baik, dari pihak manpun yang sesuai dengan Aqidah dan aturan yang ada.

Lampiran 13

Panduan dan Hasil Observasi

Mata Pelajaran : Aqidah
Guru : Tedi Khoirul Bashir
Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2016

1. Apakah guru membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran ?
Ya
2. Apakah proses pembelajarannya sesuai dengan RPP yang dibuat?
Ya, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat tambahan/ modifikasi.
3. Apakah ada kreatifitas tambahan yang dibuat oleh guru, yang keluar dari RPP yang telah dibuat?
Ya, seperti melakukan pemilihan peserta dengan menggunakan pesawat mainan dari kertas (berguna sebagai alat untuk mengundi).
4. Apakah pembelajaran hari ini tercantum dalam silabus pembelajaran ?
Ya, yang pelaksanaannya terdapat modifikasi/ pengembangan.
5. Materi apa yang diberikan oleh guru ? Link apa saja yang dipakai?
Iman kepada Malaikat-malaikat dan sebagai tambahan Pornografi dan Hp
6. Apa strategi yang digunakan guru untuk menarik perhatian murid?
Dengan menggunakan permainan dan penayangan video
7. Apakah hasil strategi pembelajaran yang dibuat guru berhasil?
Berhasil, hal ini terlihat dari seriusnya siswa dalam mengikuti materi pelajaran
8. Apakah guru memberikan solusi strategi pembelajaran lain jika strategi pertama tidak berjalan dengan baik?
Ya
9. Apa media pembelajaran yang digunakan oleh guru ?
Laptop, LCD dan video keagamaan hasil download yang berasal dari YouTube
10. Apakah guru memanfaatkan media pembelajaran pendukung dalam proses pembelajaran tersebut, seperti LCD maupun Tv dan HP?

Ya

11. Apakah guru melakukan pancingan untuk membuka proses tanya jawab ?

Ya

12. Apakah ada siswa yang melakukan/ membuat pertanyaan sendiri kepada guru tanpa disuruh oleh guru?

Ya

13. Apakah ada siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran? Berapa jumlahnya?

Ya, 2 siswa.

14. Apakah proses pembelajaran berjalan dengan lancar?

Bisa terbilang lancar, walau terdapat 2% siswa masih ngobrol, dan proses penutupan pembelajaran tidak teratur sesuai yang semestinya, dikarenakan jumlah jam tidak mencukupi.

15. Apakah ada murid yang melakukan perbuatan yang kurang baik dalam proses pembelajaran ? Berapa jumlahnya?

tidak ada, Cuma ngobrol, 3 siswa.

16. Apakah ada siswa yang tidur, ngobrol, dll dalam proses pembelajaran ?

Kalau yang ngobrol ada namun untuk tidur dan lainnya tidak ada.

17. Apakah murid berkonsentrasi dalam melakukan proses pembelajaran ?

Ya.

18. Apakah murid memberikan tambahan (eksplor) materi pembelajaran yang sedang berlangsung?

Tidak

19. Apakah guru memberikan tugas tambahan kepada murid? Seperti apa?

Ya, untuk menguraikan kembali hasil tayangan serta melakukan komentar terhadap isi tersebut.

20. Apakah guru memberikan link film yang dilakukan pada pembelajaran hari ini?

Tidak

21. Berapa pembagian waktu yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran ?

5 menit pembukaan, 15 menit penayangan video keagamaan, 10 menit tanya jawab, tugas menuliskan kembali hasil tayangan dan mempresentasikan.

22. Apakah guru melakukan free test atau post test dalam pembelajarannya?
Bagaimana hasilnya?

Tidak



Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

STATUS : TERAKREDITASI "A"

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

SK DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. Nomor: 036/C.3/D.S/2008, Tanggal 25 Agustus 2008

Alamat : Jalan Kapten Piere Tendean No.19 Yogyakarta 55252

Telp./Fax. Kampus I (0274) 375158 Kampus II (0274) 382735 Email : smp_3muh@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

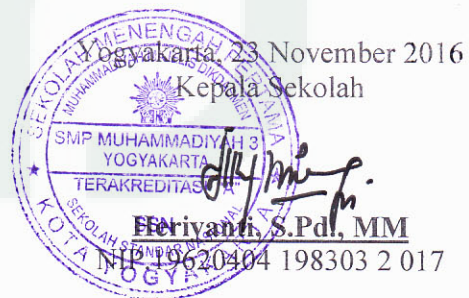
Nomor: 004/KET/III.4.AU.203/F/XI/2016

Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CEPI SAEPUL FARID,S.Pd.I
Program : Magister (S2)
Prodi : PI/Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA YOUTUBE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.

Telah selesai mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2016 untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan bidang studinya, dalam rangka penyusunan tugas mata kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Cepi Saepul Farid, S.Pd.I.
Tempat/tgl. Lahir : Garut, 27 Juli 1986
NIM : 1420410114
Alamat Rumah : P.Sonosewu Baru No. 465 A RT. 011,
Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY
Nama Ayah : H.M. Komarudin
Nama Ibu : Omin
Nama Ayah Mertua : Drs. H. Yukono, M.S.
Nama Ibu Mertua : Dra. Hj. Siti Mawadati, M.Hum.
Nama Istri : Indah Kurniati, S.H
Nama Anak : Khanza Tsaqifa Hafshah
No. Hp : 081323697143
Email : yoichigeiskhan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SDN. Majasari	1998
SMP/MTs	: MTs. Muhammadiyah Cibiuk	2001
SMA	: SMA. Muhammadiyah Cibiuk	2004
D3	: STAIDA Muhammadiyah Garut	2007
S1	: STAI YAPATA Al-Jawami Bandung	2011
S2	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SD Muhammadiyah IV Garut Kota 2006-2012
2. Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah 2010-2012
Jalan Bank, Garut Kota
3. Guru TPA Masjid Loji, Garut Kota 2011-2012
4. Guru SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 2012-2014

Yogyakarta

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Mahasiswa Terbaik STAI YAPATA Al-Jawami 2011
Bandung

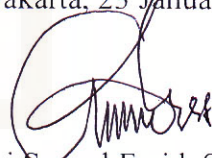
E. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Sekretaris Pimpinan Ranting 2010
Muhammadiyah Jalan Bank Garut Kota
2. Sekretaris II Pimpinan Ranting 2011
Muhammadiyah Jalan Bank Garut Kota

F. Minat Keilmuan

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yogyakarta, 23 Januari 2017



Cepi Saepul Farid, S.Pd.I

NIM 1420410114